



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH PEMAHAMAN SAK DAN PENERAPAN STRUKTUR
PENGENDALIAN INTERN, KOMPETENSI, PRAKTIK GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, GAYA KEPEMIMPINAN DAN
KOMITMEN ORGANISASI PERSONIL BAGIAN AKUNTANSI DAN
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan BUMN Dan BUMD di Sumatera Barat)**

SKRIPSI



**LAURA
07 955 025**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan :

Nama : L A U R A
No Bp : 07 955 025
Jenjang Pendidikan : SI (Strata Satu)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Pemahaman SAK Dan Penerapan Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Personil Bagian Akuntansi Dan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN Dan BUMD di Sumatera Barat)**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 23 Oktober 2010 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Juni 2011

Pembimbing

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak.
NIP. 19600911 198603 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA.
NIP. 19541009 198012 1 001

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak.
NIP. 19600911 198603 1 001



Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

"Ibunda dan Ayahanda Tercinta"

*untuk setiap untaian doa,
nasehat, dan keringatmu
yang mengantarkan aku
menjadi orang hebat.*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
karena itu apabila telah selesai tugas, kerjakanlah yang lain
dengan sungguh-sungguh,
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*

(QS Asy-Syarah : 6-8)

Dengan ilmu hidup menjadi lebih mudah....

Dengan seni hidup menjadi lebih halus....

Dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna.


*Jalan menuju kebahagiaan tidak ditaburi bunga mawar yang harum....
melainkan penuh duri dan amat pahit.*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Juni 2011

LAURA
07 955 025

	No. Alumni Universitas	L A U R A	No. Alumni Fakultas
	Biodata		
<p>a).Tempat/Tanggal Lahir: Bonjol / 19 Juli 1985 b).Nama Orang Tua: Ismett Ilyas (Alm) & Alfina Ismett c).Fakultas: Ekonomi d).Jurusan: Akuntansi e).No. Bp 07.955.025 f).Tanggal Lulus: 23 Oktober 2010 g).Prediket Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK : 3,06 .i).Lama Studi : 3 tahun 2 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl. Tunggang Gg. Kandang Padati No. 13 Pasar Ambacang, Padang.</p>			

**PENGARUH PEMAHAMAN SAK DAN PENERAPAN SPI, KOMPETENSI, PRAKTIK GCG, GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMITMEN ORGANISASI PERSONIL BAGIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat)**

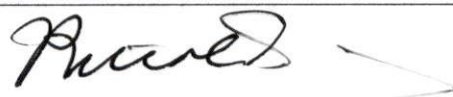
SKRIPSI S-I Oleh **Laura**, Pembimbing **Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh yang signifikan antara pemahaman SAK, penerapan SPI, kompetensi, praktik GCG, gaya kepemimpinan Dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD yang ada di Sumatera Barat. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang berupa kuisioner yang disebarkan pada personil bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah suatu metode estimasi untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji persamaan regresi dan uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pemahaman SAK, penerapan SPI dan komitmen organisasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel kompetensi, praktik GCG, dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil uji signifikansi menunjukkan probabilitas sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti secara bersama-sama/keseluruhan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Keyword: Pemahaman SAK, Penerapan SPI, Kompetensi, Praktik GCG, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Oktober 2010, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2.
Nama	Drs. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA	Dra. Warnida, MM, Ak

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi : **Dr. H. Yuskar, SE, MA, AK**
NIP 19600911 198603 1 001

Tanda Tangan

Alumnus telah terdaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus :

Petugas Fakultas/Universitas		
No. Alumni Fakultas :	Nama :	Tanda Tangan :
No. Alumni Universitas :	Nama :	Tanda Tangan :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini, guna menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang berjudul : **Pengaruh Pemahaman Sak Dan Penerapan Spi, Kompetensi, Praktik Gcg, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Personil Bagian Akuntansi Dan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat).**

Untuk menyelesaikan skripsi ini, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sangat dirasakan manfaatnya. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Yuskar, SE, MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Dr. Yuskar, SE, MA, Ak, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA dan Ibu Dra. Warnida, MM, Ak selaku penguji pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan dan

saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyanggah gelar akademik.

6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Semua pegawai Biro Akademik Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Keluarga tersayang Ibu, Ni Adek, Bg Ivan, Nisa, Hammu dan Hanna serta keluarga besar Mak Tangah dan Ni Icha atas doa, bantuan, dukungan, saran, arahan dan nasehat serta motivasi yang diberikan kepada penulis.
9. Buat Bg Rama, Ni yanti, Tek Medi, serta semua keluarga besarku, terima kasih atas doa, bantuan , dukungan, saran, arahan dan nasehat serta motivasi yang diberikan kepada penulis.
10. Buat Eka, Syada, Rifni, Abud, Ira, Doni, Yanti, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Teman-teman angkatan 2007 di Program Reguler Mandiri Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Akhir kata dari penulis, mudah-mudahan hasil penelitian dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan penelitian sejenis, semoga Allah SWT melimpahkan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR LAMPIRANvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah..... 8

1.3 Tujuan Penelitian..... 9

1.4 Manfaat Penelitian..... 10

1.5 Sistematika Penulisan..... 10

BAB II LANDASAN TEORITIS, TINJAUAN KAJIAN TERDAHULU DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis..... 13

2.1.1 Pemahaman SAK..... 13

2.1.2 Pemahaman Struktur Pengendalian Intern 15

2.1.3 Kompetensi..... 23

2.1.4 Praktik *Good Corporate Governance* 27

2.1.5 Gaya Kepemimpinan (*leadershipStyle*)..... 30

2.1.6 Komitmen Organisasi..... 32

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan 33

2.2 Tinjauan Kajian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis 40

2.2.1 Pengaruh Pemahaman SAK terhadap kualitas laporan keuangan..... 40

2.2.2 Pengaruh pemahaman SPI terhadap kualitas laporan keuangan 43

2.2.3	Pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan	45
2.2.4	Pengaruh Praktik <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kualitas laporan keuangan.....	46
2.2.5	Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan	48
2.2.6	Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan	49
2.9	Kerangka Berfikir	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	52
3.2	Populasi dan Sampel.....	53
3.2.1	Populasi	53
3.2.2	Sampel	54
3.3	Jenis dan Sumber Data	54
3.4	Defenisi Operasional Variabel	55
3.5	Analisa Data	
3.6.1	Pengujian Validitas dan Realibilitas.....	58
3.6.2	Metode Analisa Data	62

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Hasil Penyebaran Kuesioner	65
4.2	Analisis Pengujian Validitas dan Reabilitas	
4.2.1	Pengujian Validitas.....	67
4.2.1.1	Analisis Pengujian Validitas Instrumen Penelitian	68
4.2.2	Pengujian Reabilitas	72
4.3	Analisa Data dan Pembahasan	
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	73
4.3.2	Analisis Deskriptif variable Penelitian.....	76
4.4	Analisa Pengujian Hipotesis.....	79
4.4.1	Uji T-test Statistk.....	79
4.4.2	Uji F.....	82
4.4.3	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	85
4.5	Pembahasan dan Hasil Penelitian	
4.5.1	Pengaruh Pemahaman SAK terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	86

4.5.2	Pengaruh Pemahaman SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan	87
4.5.3	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	89
4.5.4	Pengaruh Praktik GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan	89
4.5.5	Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	91
4.5.6	Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	92

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	94
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3	Implikasi dan Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKAviii

LAMPIRAN 97

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 : Hasil Penyebaran Kuisisioner	66
Tabel 4.2 : Descriptive Statistic.....	73
Tabel 4.3 : Hasil Uji t	82
Tabel 4.4 : Anova	83
Tabel 4.5 : Hasil perhitungan Regresi Berganda	84
Tabel 4.6 : Model Summary	86

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Kertas Kerja Penelitian/Kuisisioner	97
Lampiran 2 : Hasil Uji Regresi Berganda	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu organisasi didirikan karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuannya setiap organisasi dipengaruhi oleh perilaku dan sikap orang-orang yang terdapat dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut tergantung kepada keandalan dan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan unit-unit kerja yang terdapat di organisasi tersebut, karena tujuan organisasi dapat tercapai hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat dalam setiap organisasi.

Tujuan organisasi sangat ditentukan oleh keandalan dan kemampuan karyawannya. Tercapainya suatu tujuan dalam organisasi juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkannya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan apabila penyusun laporan keuangan dalam organisasi mempunyai pemahaman yang memadai terhadap Standar Akuntansi Keuangan. Untuk menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menghindari kesalahan pernyataan, maka laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Karena dengan memahami Standar Akuntansi Keuangan, maka informasi yang disajikan akan berkualitas, sehingga memudahkan para pengguna dalam memahami laporan keuangan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Selain itu, karyawan juga harus diberi pemahaman mengenai struktur pengendalian intern. Hal ini bermanfaat untuk mengendalikan apakah tujuan organisasi sesuai dengan realisasinya. Karena, struktur pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut COSO yang dikutip oleh Boynton dan Kell, 1996:254 (dalam I Ketut Yadnyana, 2010), struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri atas lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, serta (5) pemantauan. Agar struktur pengendalian intern berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen pengendalian intern sehingga akan mendorong terlaksananya struktur pengendalian intern yang memadai. Sebagaimana telah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Struktur pengendalian intern yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan.

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (intern), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (ekstern). Sehubungan dengan itu, informasi atau

laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten.

Pemahaman SAK dan pemahaman SPI yang diberikan kepada karyawan akan membentuk karyawan yang berkompetensi. Kompetensi dari karyawan juga akan terbentuk, apabila karyawan tersebut telah menempuh jenjang pendidikan, karena pendidikan dapat membentuk karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya yang mengandung makna. Sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas, sehingga dapat lebih diandalkan dalam segala hal.

Selanjutnya Bedard, 1986 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Adapun Kusharyanti, 2003 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick, 1990 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit. Kemudian Tubbs, 1990 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin

berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut. Maka berdasarkan uraian diatas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang karyawan dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman.

Semua faktor-faktor tersebut diatas harus dilandasi oleh praktik *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) pada suatu organisasi. Salah satu contoh tidak terwujudnya *Good Corporate Governance* adalah ketika krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mulai tahun 1997, menurut berbagai pihak merupakan akibat dari kurangnya praktik *Good Corporate Governance* di Indonesia. Dalam survei pemeringkatan *Corporate Governance* yang dilakukan oleh *Credit Lyonnaise Securities Asia* tahun 2000, hanya 18 perusahaan yang dinilai baik secara internasional. Walaupun demikian, hanya satu perusahaan yang memperoleh nilai diatas 60 yaitu PT. Unilever Indonesia.

Berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) salah satu komponen dari *corporate governance* adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai. Di Indonesia sendiri sistem pelaporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik

maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Kapler dan Love, 2002 (Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan Tobin's Q. Sedangkan Trisnaningsih, 2007 (Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) dalam penelitiannya bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor tidak terbukti. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, diindikasikan bahwa seorang auditor yang memahami *good governance* maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Pemahaman *good governance* harus diimplementasikan pada perusahaan secara tepat, terutama untuk memperoleh karakter perusahaan yang kuat dalam menghasilkan manajemen kinerja yang unggul.

Sumber daya manusia mempunyai peranan yang besar dalam suatu organisasi, terutama untuk mewujudkan praktik *good corporate governance*. Keberhasilan

mencapai tata kelola perusahaan yang baik didukung sepenuhnya dari perilaku karyawan. Oleh karena itu, karyawan mempunyai peranan penting dalam membentuk atau mengelola organisasi dan memanfaatkan teknologi yang ada. Lagi pula, karyawan mempunyai berbagai tanggapan yang bervariasi dari tekanan lingkungan organisasi. Dalam kenyataannya, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan yang dikembangkan pada organisasi itu dan kompensasi yang diberikan kepada anggota/bawahannya untuk mencapai tujuan tersebut.

Kepemimpinan pada suatu organisasi dikembangkan dengan sistem kepegawaian yang mantap dan pengembangan karier yang berdasarkan prestasi kerja, kemampuan yang profesional, keahlian dan keterampilan, serta kemantapan sikap mental aparat melalui upaya pendidikan pelatihan, penugasan, bimbingan dan konsultasi, serta melalui pengembangan motivasi, kode etik, dan disiplin kedisiplinan yang sehat, didukung oleh sistem informasi kepegawaian yang mantap serta, dilengkapi dengan sistem pemberian penghargaan yang wajar.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin suatu organisasi dapat menentukan berhasil tidaknya tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan peran karyawan, maka pelaksanaan prinsip-prinsip komunikasi perlu lebih ditingkatkan dan gaya kepemimpinan perlu diperhatikan. Hubungan yang harmonis antara karyawan dan pimpinan merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan jika dihubungkan dengan tingkat kepuasan kerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnaningsih, 2007 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) yang dilakukan pada KAP di Jawa Timur dengan responden auditor independen, penelitian ini mencoba menggunakan responden yang

berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan responden auditor independen yang bekerja pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek. Dalam hal ini peneliti membuktikan secara empiris, bahwa independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut Alberto et al, 2005 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja, juga berpengaruh signifikan terhadap *learning* organisasi. Temuan ini memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya.

Komitmen juga telah menjadi salah satu unsur penting dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dan kinerja seseorang dalam pekerjaan adalah komitmen, selain profesionalisme dan kompetensi. Alasan yang mendasari diperlukannya komitmen yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi terlepas dari yang dilakukan secara perorangan.

Yousef, 2000 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) menyatakan bahwa komitmen organisasi memediasi hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kinerja, di mana anggota organisasi lebih puas dengan pekerjaannya dan kinerja mereka menjadi tinggi. Penemuan tersebut mendukung penemuan dari Mayer et al, 1989 dan Fernando et al, 2005 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) yang mengemukakan bahwa hubungan komitmen organisasional (*affective* dan *continuance*) dengan kinerja adalah positif. Sedangkan penemuan dari Somers dan

Bimbaum, 1998 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) menyatakan bahwa komitmen organisasional (*affective* dan *continuance*) tidak berhubungan dengan kinerja. Pemahaman komitmen organisasi ini sangatlah penting agar tercipta kondisi kerja yang kondusif sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif, dan bisa menumbuhkan motivasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pemahaman SAK oleh personel bagian akuntansi dan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat?
2. Apakah Pemahaman Struktur Pengendalian Intern oleh personel bagian akuntansi dan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat?
3. Apakah kompetensi personel bagian akuntansi dan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat?
4. Apakah Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat?
5. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat?

6. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Pemahaman SAK oleh personil bagian akuntansi dan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan
2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Pemahaman Struktur Pengendalian Intern oleh personil bagian akuntansi dan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kompetensi oleh personil bagian akuntansi dan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan
4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Praktik *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan
5. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan
6. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Dan di samping itu, penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Bagi para pejabat khususnya pimpinan perusahaan, hasil temuan penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam peningkatan kinerja karyawan.
2. Bagi masyarakat khususnya dunia akademik, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan akuntansi khususnya akuntansi keuangan dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pemahaman SAK, Struktur Pengendalian Intern, kompetensi, *Good Corporate Governance*, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi untuk pengembangan penelitian yang akan datang.
4. Bagi penulis, dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pemahaman SAK, struktur pengendalian intern, kompetensi, *Good Corporate Governance*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan kualitas laporan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab atau bagian yang tersusun secara sistematis yaitu bab pendahuluan, landasan teoritis, tinjauan kajian terdahulu dan

pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta bab terakhir yaitu bab penutup.

Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teoritis, Tinjauan Kajian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini mengemukakan teori-teori dari variabel-variabel yang ada yaitu Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman SAK, Struktur Pengendalian Internal, Kompetensi, *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi ditambah dengan kerangka berfikir, review penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis. Pada bab ini, landasan dan konsep yang melatarbelakangi penelitian ini dijelaskan dan dirinci lebih detail dan menyeluruh.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab tiga yaitu metode penelitian yang meliputi populasi, sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, defenisi operasional variabel, dan teknik analisa data.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan mengenai pengumpulan data, pengolahan dan pengujian data, hasil dari pengolahan dan pengujian data (penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang diajukan) serta analisis dan pembahasan dari hasil yang diperoleh.

Bab 5 Penutup

Bab ini adalah bab terakhir, bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran-saran bagi kemungkinan pengembangan penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, TINJAUAN KAJIAN TERDAHULU DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini terdiri dari tujuh variabel, yaitu kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh Pemahaman SAK dan Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi sebagai variabel independen. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan beberapa buku referensi, berikut akan dijelaskan beberapa teori yang mendukung dan berhubungan dengan variabel-variabel tersebut dan beberapa hipotesis yang bisa dirumuskan dari teori dan penelitian terdahulu tersebut. Teori-teori yang mendukung tersebut menjelaskan tentang kualitas laporan keuangan, pemahaman SAK, pemahaman SPI, kompetensi, praktik *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi.

2.1.1 Pemahaman SAK

Akuntansi (Rakhmawati P, 2007) merupakan suatu proses pencatatan dan pengolahan data-data keuangan sehingga menjadi laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomisnya. Dalam hal ini akuntansi berperan dalam penyediaan informasi keuangan organisasi, dimana informasi ini dapat berfungsi sebagai media pertanggungjawaban dan sekaligus dapat digunakan untuk menilai kinerja dan manajemen.

Akuntansi (Firdaus A. Dunia, 2005) juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, bagi pihak-pihak intern atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan. Kegunaan dari informasi akuntansi bagi pemakai adalah membantu dalam mengambil keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan menciptakan metode yang seragam untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah. Kumpulan konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, kebiasaan dan praktik yang dipilih dan dianggap berterima umum disebut: *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*

Badan yang membuat standar akuntansi keuangan di Amerika Serikat: *Financial Accounting Standard Board (FASB)* berdiri tahun 1973 menggantikan *American Principles Board (APB)* sebuah lembaga swasta yang bertanggung jawab untuk pembentukan standar akuntansi di Amerika Serikat. Produk FASB adalah Publikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (*Statements of Financial Accounting Standards*). Organisasi lain yang penting dalam pelaporan keuangan: SEC (*Securities and Exchange Commission*) dibentuk tahun 1934 dengan tugas utama mengatur penawaran dan perdagangan efek oleh perusahaan kepada masyarakat AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) merupakan organisasi profesional dari para akuntan publik yang tersertifikasi.

Secara umum Pernyataan Standar Akuntansi di Indonesia merupakan himpunan prinsip, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang digunakan untuk

mengolah data yang berhubungan dengan usaha suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi perusahaan (Harahap 2003 : 69).

Standar Akuntansi Keuangan sangat menentukan kualitas suatu laporan keuangan karena dari laporan keuangan yang berkualitas, para pemakai laporan keuangan dapat membandingkan keadaan keuangan perusahaan dari hasil operasi antara perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Kualitas suatu laporan keuangan sangat ditentukan oleh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan yang memadai bagi setiap karyawan dalam suatu perusahaan, terutama karyawan bagian keuangan atau akuntansi, ataupun personel yang berhubungan langsung dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Pemahaman Struktur Pengendalian Intern

Penerapan struktur pengendalian intern yang baik dimaksudkan untuk menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak dan walaupun kesalahan dan penyelewengan terjadi, dapat segera diketahui dan dapat diatasi dengan cepat. Dengan kenyataan di atas maka perlu diselenggarakan pengendalian intern dengan maksud dan tujuan yang searah dengan perusahaan,

Struktur Pengendalian Intern adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan,

memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, Mulyadi, 1997 (dalam Parno, 2005).

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa tujuan adanya pengendalian intern : (1) Menjaga kekayaan organisasi, (2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, (3) Mendorong efisiensi, (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, Mulyadi, 1997 (dalam Parno, 2005). Dilihat dari tujuan tersebut maka sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu Pengendalian Intern Akuntansi (*Preventive Controls*) dan Pengendalian Intern Administratif (*Feedback Controls*).

Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Contoh : adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi. Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.(dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi) Contoh : pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Menurut IAI (2001; 319.2):

“Struktur Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (c) efektivitas dan efisiensi operasi,

Selanjutnya menurut COSO yang dikutip oleh Boynton dan Kell, 1996: 254 (dalam I Ketut Yadnyana, 2010):

“Struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut, (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi, dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, dan (5) pemantauan”.

Agar struktur pengendalian intern berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen pengendalian intern sehingga akan mendorong terlaksananya struktur pengendalian intern yang memadai. Sebagaimana telah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Struktur pengendalian intern yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan.

Begitu juga menurut IAI (2001: 319.2):

“Bahwa pengendalian intern satuan usaha terdiri atas (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan”.

Pengendalian intern tidak mungkin efektif melalui keempat komponen (penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan), tanpa lingkungan pengendalian yang efektif. Lingkungan pengendalian merupakan faktor pengendalian intern.

2.1.2.1 Unsur-unsur Pengendalian Intern

Pengendalian intern sebagaimana didefinisikan oleh COSO (dalam Ii Baihaqi Mustafa, 2004), terdiri atas lima komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Komponen pertama, lingkungan pengendalian adalah tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan seluruh sikap top manajemen, dewan komisaris, dan pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu organisasi antara lain:

- a. Integritas dan nilai etika (*integrity and ethical values*)
- b. Komitmen terhadap kompetensi (*commitment to competence*);
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit (*Board of Directors or Audit Committee participation*);
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen (*management's philosophy and operating style*);
- e. Struktur organisasi (*organizational structure*);
- f. Pemberian otoritas dan tanggung jawab (*assignment of authority and responsibility*);
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia (*human resource policies and practices*).

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan kebijaksanaan dan prosedur-prosedur yang menggambarkan sikap manajemen dan para karyawan mengenai pengendalian dan kepentingannya, (Firdaus A Dunia, 2005). Lingkungan

pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, kesadaran dan tindakan dari dewan komisaris, manajemen, pemilik dan pihak lain mengenai pentingnya pengendalian dan tekanannya pada satuan usaha yang bersangkutan.

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Selain itu, lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer entitas mengenai pentingnya pengendalian intern entitas. Efektivitas informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian sangat ditentukan oleh suasana yang diciptakan oleh lingkungan pengendalian.

2. Penaksiran risiko (*risk assessment*)

Komponen kedua penaksiran risiko dalam sistem pengendalian intern adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan, desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Manajemen harus menilai risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengendalikan dan meminimumkan risiko, contoh dari risiko tersebut adalah seperti ancaman persaingan, perubahan peraturan, perubahan perilaku pelanggan, dan lain-lain, (Firdaus A Dunia, 2005). Penaksiran risiko manajemen

harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan. Dengan demikian, penaksiran risiko ini sangat penting dalam suatu organisasi, karena sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan prospek organisasi pada masa yang akan datang.

3. Prosedur pengendalian

Komponen ketiga, prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang obyektif. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dalam Firdaus A Dunia (2005), Aktivitas pengendalian dapat digolongkan dalam:

- a. Pegawai yang kompeten, merotasi tugas, dan kewajiban untuk pegawai yang mengambil cuti.
- b. Pemberian tanggung jawab yang jelas.
- c. Otorisasi yang layak.
- d. Pemisahan tugas operasi, penjagaan aktiva, dan akuntansi.

Sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian (yang mencerminkan sikap dan tindakan penting terhadap pengendalian) dan informasi dan komunikasi (yang memproses transaksi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang), suatu organisasi memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.

4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Komponen keempat informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern adalah metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan semua transaksi entitas, serta untuk memelihara akuntabilitas yang berhubungan dengan aset. Transaksi-transaksi harus memuaskan dalam hal eksistensi, kelengkapan, ketepatan, klasifikasi, tepat waktu, serta dalam posting dan mengikhtisarkan.

Informasi mengenai keempat elemen dari pengendalian internal sebelumnya yaitu informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk menuntun operasi-operasi perusahaan dan menjamin kepatuhan terhadap syarat-syarat dan ketentuan pelaporan, hukum dan peraturan. Informasi dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Manajemen juga dapat menggunakan informasi dari Komite Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia untuk menilai pengaruh dari perubahan yang mungkin terjadi dalam standar pelaporan, Firdaus A. Dunia (2005).

Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencegah salah saji dalam asersi manajemen di laporan keuangan. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan

keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

5. Pemantauan (*monitoring*).

Komponen kelima pemantauan, Aktivitas pemantauan berkaitan dengan penilaian secara periodik dan secara terus menerus oleh manajemen atas mutu dari pelaksanaan atau efektivitas dari pengendalian internal, untuk menentukan bahwa pengendalian itu berjalan sebagaimana mestinya dan diubah untuk perubahan kondisi yang terjadi, Firdaus A. Dunia (2005).

Pengendalian intern yang berlaku dalam organisasi merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat atau kewajaran laporan keuangan yang diauditnya, auditor meletakkan kepercayaan atas efektivitas pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Pemantauan dalam pengendalian intern ini meliputi penilaian atas kualitas kinerja pengendalian intern untuk menentukan apakah operasi pengendalian memerlukan modifikasi atau perbaikan.

Kerangka pengendalian intern menurut COSO (dalam Ii Baihaqi Mustafa, 2004) tidak hanya mempertimbangkan penilaian atas pengendalian keras (*hard controls*) seperti pemisahan tugas, pengawasan asset, sistem pencatatan dan pemantauan kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan pengendalian lunak (*soft controls*) seperti integritas dan nilai etis, komitmen terhadap kompetensi, serta filosofi dan gaya operasi manajemen. COSO (dalam Ii Baihaqi Mustafa, 2004) menekankan pengendalian intern kepada penyebab akar yang sistemik (*systemic*

root causes), berfokus pada pelanggan (*customer-focused*), dan berorientasi pada hasil (*outcome oriented*). Pengendalian intern tidak mungkin efektif melalui keempat komponen (penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan), tanpa lingkungan pengendalian yang efektif.

Dengan adanya struktur pengendalian intern yang baik dalam suatu perusahaan, akan berdampak baik juga terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Struktur pengendalian intern yang baik akan terwujud apabila masing-masing individu dalam suatu perusahaan dapat berkerja sama dengan baik untuk mewujudkannya yaitu dengan cara melakukan pemahaman terhadap struktur pengendalian intern yang ada. Jika dihubungkan dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka struktur pengendalian intern, sangat perlu ditekankan kepada personel yang menyusun laporan keuangan, baik dalam hal pemahaman maupun implementasinya.

2.1.3 Kompetensi

Dalam suatu organisasi, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sangat dibutuhkan. Karena suatu organisasi akan dapat berjalan dan bertahan dengan adanya sumber daya yang berkompetensi yang dapat diandalkan dan dapat mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Kompetensi tidak hanya diperoleh dari jenjang pendidikan, tetapi juga dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang.

Sementara bagi organisasi sendiri dalam usaha mencapai tujuan sangat membutuhkan peran serta manusia yang menjadi anggota organisasi itu. Kegiatan

organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya keterlibatan unsur manusia yang ada didalamnya. Sejalan dengan pentingnya sumber daya manusia dalam organisasi, bahwa manusia merupakan unsur yang paling penting menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya dan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran instansi/organisasi, Siagian, 1995 (dalam Ibnu Hartanto, 2008).

Menurut Kamus Kompetensi LOMA, 1998 (dalam M. Nizarul Alim dkk, 2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Menurut Susanto, 2000 (dalam M. Nizarul Alim dkk, 2007) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman, Mayangsari, 2003 (dalam M. Nizarul Alim dkk, 2007).

Ashton, 1991 (dalam M. Nizarul Alim dkk, 2007) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-

pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain di selain pengalaman.

Selain itu, kompetensi juga didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya yang mengandung makna. Kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diperidiksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan (Spencer & spencer, 1993, Mitrani et,al, 1995). Bedard, 1986, (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas. Kompetensi dapat dibagi dua yaitu kompetensi dasar (*threshold competency*) adalah karakteristik utama yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya serta kompetensi bidang (*differentiating competency*) adalah faktor-faktor yang membedakan individu yang berkinerja tinggi atau rendah (Spencer & spencer, 1993).

De Angelo, 1981 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) memproksikan kompetensi kedalam 2 (dua) komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pelbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>). Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang karyawan karena dengan demikian karyawan akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu karyawan akan lebih

mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, Meinhard et.al, 1987, (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>). Selain itu, komponen ini juga meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan, seseorang yang memiliki pengetahuan akan dapat memberikan ide-ide yang dapat mendukung suatu keputusan serta dapat memberikan solusi terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi.

b. Pengalaman

Dalam dunia kerja pengalaman sangat dibutuhkan, karena dengan adanya pengalaman orang akan banyak belajar dan dengan pengalaman seseorang akan menjadi tahu tentang banyak hal serta dapat memanfaatkan pengalaman tersebut untuk hal lainnya. Menurut Loehrer, 2002 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Seseorang yang telah memiliki pengalaman biasanya akan lebih berhati-hati dalam bertindak atau dalam mengambil keputusan, karena hal ini dapat mengurangi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan ini pengalaman dari para personelnnya sangat dibutuhkan, karena dalam penyusunan laporan keuangan

sangat dibutuhkan ketelitian dan kesesuaian hasil laporan tersebut dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi seorang karyawan adalah karyawan dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit serta dapat melakukan pekerjaannya secara objektif, cermat dan seksama. Jadi setiap karyawan yang akan direkrut oleh perusahaan haruslah yang memenuhi kriteria karyawan yang berkompentensi. Hal ini berlaku untuk semua karyawan yang bekerja pada bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, terutama karyawan yang bekerja pada bagian keuangan atau akuntansi yang berhubungan langsung dengan penyusunan laporan keuangan. Karena karyawan yang mempunyai kompetensi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula.

2.1.4 Praktik *Good Corporate Governance*

Dalam era informasi, masalah transparansi dan akuntabilitas sudah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Salah satu prinsip Tata kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* yang banyak menjadi perhatian publik adalah masalah keterbukaan dan pengungkapan (*transparency and disclosure*). Pada saat ini, publik memerlukan keterbukaan informasi, terutama bagi perusahaan yang *go public*.

Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* (CG) dapat didefinisikan dari berbagai disiplin ilmu, Tumbull, 1997 (dalam Putri Nurdianty, 2006), misalnya dari sudut pandang ilmu keuangan, akuntansi, politik, psikologi, hukum, bahkan dalam ilmu agama. Oleh sebab itu, sering kali kita mendengar beberapa pakar

mendefinisikan CG dari sudut pandang yang berlainan. Tumbull, 1997 (dalam Putri Nurdianty, 2006) mendefinisikan CG sebagai berikut:

"Corporate governance describe all the influences affecting the institutional processes including those for appointing the controllers and/or regulators, involved in organizing the production and sale of goods and services".

Berdasarkan definisi diatas, dapat diketahui bahwa Tumbull lebih menekankan pada tata kelola dalam sebuah organisasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses organisasi dalam rangka memproduksi dan menjual barang dan jasa.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, Kiroyan 2006 (dalam Ambar Retno Wardhani, 2007).

Secara umum, berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang juga diadopsi oleh *National Committee on Corporate Governance* (NCGG), terdapat 5 standar utama prinsip GCG (dalam Ambar Retno Wardhani, 2007), yaitu:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi dan relevan mengenai perusahaan serta, pengungkapan informasi yang tepat waktu, memadai,

jelas dan dapat diperbandingkan. Informasi ini mencakup informasi mengenai kebijakan, keuangan, operasi produksi, pemasaran, teknologi, asisten direktur dan keputusan-keputusan penting lain yang diambil oleh perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif, menetapkan tugas dan tanggung jawab serta penilaian kinerja secara jelas, baik pada tingkatan dewan direksi serta semua bagian di perusahaan secara menyeluruh. Akuntabilitas berkaitan dengan seberapa baik prosedur perusahaan yang diikuti untuk membuat suatu keputusan yang harus dihormati oleh masing-masing individu yang ada dalam perusahaan. Akuntabilitas adalah hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektivitas, reliabilitas dan predektibilitas.

3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, dan memastikan bahwa perusahaan hati-hati dan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk adanya pengendalian yang tepat.

4. Kemandirian (*Independency*)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seseorang atau individu untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi meliputi keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak individu yang ada dalam perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Good Corporate governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, Herwidayatmo, 2000 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009). Memperkenalkan *good governance* dari satu sisi bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan, di sisi lain juga meningkatkan representasi berbagai *stakeholders* dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.5 Gaya Kepemimpinan (*Leadership Style*)

Dalam dunia bisnis, kepemimpinan berpengaruh sangat kuat terhadap jalannya organisasi dan kelangsungan hidup. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sebagai salah satu penentu arah dan tujuan organisasi harus mampu mensikapi perkembangan zaman. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi para bawahannya untuk bertindak dan berlaku sesuai dengan arah tujuan perusahaan, pemimpin harus mampu memberikan wawasan, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan pada para bawahannya, dengan memberikan pemahaman-pemahaman tersebut para bawahan akan memiliki kinerja lebih baik.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias, David, Keith, 1985 (dalam Ramlan Ruvendi, 2005). Gibson, James L, et al, 1982 (dalam Ramlan Ruvendi, 2005) menerangkan bahwa kepemimpinan adalah konsep yang lebih sempit daripada manajemen. Manajer dalam organisasi formal bertanggung jawab dan dipercaya dalam melaksanakan fungsi manajemen. Pemimpin kadang terdapat dalam kelompok informal, sehingga tidak selalu bertanggung jawab atas fungsi-fungsi manajemen. Seorang manajer yang ingin berhasil maka dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang efektif. Bagaimana usaha seorang pemimpin untuk memengaruhi orang lain atau agar bawahan mengikuti apa yang diperintahkan akan sangat tergantung dari gaya kepemimpinan yang digunakan. Namun demikian, tidak ada gaya kepemimpinan yang efektif berlaku umum untuk segala situasi, Gibson, James L, et al, 1982 (dalam Ramlan Ruvendi, 2005).

Gaya kepemimpinan menurut David, Keith, 1985 (dalam Ramlan Ruvendi, 2005) adalah pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan oleh para pegawainya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan, dan sikap pemimpin dalam politik. Terdapat 3 jenis gaya kepemimpinan (*leadership style*) yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas seorang pemimpin yaitu gaya autokratis, demokratis/partisipatif, dan bebas kendali, David, Keith, 1985 (dalam Ramlan Ruvendi, 2005).

Kreitner dan Kimicki, 2005 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo,2009) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan seorang manajer akan berpengaruh langsung terhadap efektifitas kelompok kerja. Kelompok kerja dalam perusahaan merupakan

pengelompokan kerja dalam bentuk unit kerja dan masing-masing unit kerja itu dipimpin oleh seorang manajer. Gaya manajer untuk mengelola sumber daya manusia dalam suatu unit kerja akan berpengaruh pada peningkatan kinerja unit yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.1.6 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi, Ferris dan Aranya, 1983 (dalam Trisnaningsih, 2007). Kalbers dan Fogarty, 1995 (dalam Trisnaningsih, 2007) menggunakan dua pandangan tentang komitmen organisasional yaitu, *affective* dan *continuance*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa komitmen organisasi *affective* berhubungan dengan satu pandangan profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, yang merupakan keterikatan emosional terhadap organisasi dimana pegawai mengidentifikasikan diri dengan organisasi dan menikmati keanggotaan dalam organisasi, sedangkan komitmen organisasi *continuance* berhubungan secara positif dengan pengalaman dan secara negatif dengan pandangan profesionalisme kewajiban sosial, atau dengan kata lain berkaitan dengan hal-hal yang terjadi jika meninggalkan organisasi. Sedangkan Buchanan dalam Vandenberg, 1992 (dalam Trisnaningsih, 2007) mendefinisikan komitmen sebagai penerimaan karyawan atas nilai-nilai organisasi (*identification*), keterlibatan secara psikologis (*psychological immersion*), dan loyalitas (*affection attachment*).

Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku yang saling mendorong (*reinforce*) antara satu dengan yang lain. Karyawan yang komitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, karyawan akan memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan Angel dan Perry (1981); Porter et. al. (1974) dalam Hian Ayu Oceani Wibowo (2009), komitmen organisasi yang kuat akan mendorong individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi. Selain itu, komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula (Randall, 1990) dalam Nouri dan Parker (1998) dalam Hian Ayu Oceani Wibowo (2009). Komitmen karyawan terhadap organisasinya adalah kesetiaan karyawan terhadap organisasinya, disamping juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri seseorang dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh karenanya komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi seseorang terhadap organisasi.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan pada pihak luar perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen perusahaan memikul

tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor harus senantiasa berusaha untuk dapat menganalisis kemampuan keuangan perusahaan, untuk itu investor dapat memanfaatkan informasi yang tertera dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk pengambilan keputusan ekonomi investor. APB *Statement No. 4* Bab 4 (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2004; 212) mengkalsifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, tujuan kualitatif, serta menempatkan mereka dibawah suatu kumpulan pembatasan.

1. Tujuan *khusus* dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan *umum* dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.

Menurut Kartasapoetra, 1992:74 (dalam Rakhmawati Patriatiningrum, 2007), penyusunan laporan dapat dikatakan baik apabila terdapat sepuluh persyaratan dalam laporan, yaitu: 1) tersusun dengan rapi, 2) disusun dalam bahasa yang sederhana, mudah dipahami, 3) disusun dengan kerjasama antar petugas-petugas teknis dan

petugas-petugas operasional, 4) mengandung semua fakta yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi tertentu, 5) data yang terkandung didalamnya bersifat up to date, dapat dipercaya, dan lengkap, 6) sumber data merupakan sumber yang kompeten, 7) berisikan alat-alat visualisasi, 8) mudah diinterpretasikan oleh pihak lain yang tidak turut menyusun laporan, 9) mudah digunakan oleh pimpinan organisasi dalam proses pengambilan keputusan dan 10) disampaikan kepada yang memerlukannya pada waktu yang tepat. Ciri-ciri laporan yang baik tersebut perlu menjadi pedoman bagi manager dalam penyusunan laporan keuangan dan diharapkan bidang usaha yang dipertanggungjawabkan dapat berkembang tanpa menghadapi kendala.

Karakteristik kualitas laporan keuangan menurut SFAC No.2 (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2004; 238).

1. Pengambilan Keputusan dan karakteristiknya (*Decision Maker and Their Characteristics*)

Karakteristik Pembuat keputusan :

- a. Menetapkan laporan keuangan mana yang berguna, penetapan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, metoda keputusan yang dipakai,
- b. Metoda pengambilan keputusan yang dipakai
- c. Informasi yang telah dimiliki atau didapat dari sumber lain
- d. Kapasitas pembuat keputusan dalam mengolah informasi.

Tujuan dasar dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menjadi dasar dari keputusan-keputusan ekonomi. Tujuan dasar dari laporan keuangan ini secara jelas dan langsung menghubungkan akuntansi dengan pengambilan keputusan, yang penekanannya ditujukan pada kegunaan dari

informasi akuntansi. Keputusan-keputusan yang diambil memiliki ciri-ciri ekonomi, dengan kata lain, terdapat hubungan langsung antara relevansi dari informasi akuntansi dengan alokasi sumber daya secara efisien.

2. Kualitas Utama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, elemen-elemen kualitas utama:

a. Relevansi (*Relevance*),

Agar informasi dapat memenuhi standar relevansi, informasi harus ditujukan atau diasosiasikan secara bermanfaat dengan tindakan yang telah dirancang untuk memfasilitasinya atau hasil yang ingin diperolehnya. Oleh karenanya, relevansi mengacu pada kemampuan informasi untuk memengaruhi keputusan manajer dengan mengubah atau mengonfirmasikan ekspektasi mereka atas hasil atau konsekuensi dari tindakan atau peristiwa.

Laporan keuangan bisa disebut relevan apabila:

- **Dapat memberikan gambaran masa lalu (Nilai Umpan Balik/*Feedback Value*)**
- **Dapat memberikan gambaran masa depan (Nilai Prediktif/*Predictive Value*)**
- **Ketepatan waktu (*Timeliness*)**

Relevansi dari informasi tertentu akan berbeda-beda bagi para pengguna dan akan tergantung pada kebutuhan mereka dan konteks tertentu yang mendasari pengambilan keputusan. Dalam konteks kerangka konseptual, informasi yang relevan akan membantu para investor, kreditor, dan para pengguna yang lain

untuk mengevaluasi peristiwa-peristiwa di masa lalu, masa kini, dan masa depan (**nilai prediktif**) atau untuk mengonfirmasikan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya (**nilai umpan balik**). Agar relevan, informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum ia kehilangan kapasitasnya untuk memengaruhi pengambilan keputusan (**ketepatan waktu**). Jadi agar suatu informasi relevan, maka informasi tersebut harus memiliki nilai prediktif, nilai umpan balik, dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain. Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi para calon investor dan kreditor maupun yang sudah ada dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit dan keputusan-keputusan lain yang serupa secara rasional.

b. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan diartikan sebagai kualitas yang memungkinkan pengguna data agar dengan yakin mengandalkannya sebagai pencerminan dari apa yang dimaksud untuk disajikan (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2004; 239). Jadi, keandalan dari informasi akan tergantung pada tingkat ketepatan penyajiannya atas suatu peristiwa. Keandalan akan berbeda diantara para pengguna, tergantung pada

sejauh mana pengetahuan mereka terhadap penggunaan aturan dalam penyediaan informasi.

Agar dapat diandalkan, laporan keuangan harus:

- **Dapat diverifikasi**

Dapat diverifikasi adalah atribut yang memungkinkan individu-individu yang memenuhi syarat untuk bekerja secara independen satu sama lain dalam mengembangkan ukuran-ukuran atau kesimpulan yang serupa dari pemeriksaan atas bukti, data, atau catatan-catatan yang sama. Kemampuan untuk dapat diverifikasi mengacu hanya pada kebenaran dari informasi yang dihasilkan, dan bukannya ketepatan dari metode pengukuran yang digunakan.

- **Ketepatan Penyajian**

Ketepatan Penyajian dan kelengkapan mengacu kepada kesesuaian antara data akuntansi dengan peristiwa-peristiwa yang dimaksudkan untuk diwakili oleh data tersebut. Jika ukuran tersebut telah mencerminkan apa yang peristiwa maksudkan untuk diwakili, maka peristiwa dianggap terbebas dari bias pengukuran dan pengukurnya.

- **Netralitas**

Netralitas berkenaan dengan tidak adanya bias dalam penyajian dari laporan atau informasi akuntansi. Jadi, informasi yang netral adalah yang bebas dari bias yang mengarahkannya kepada hasil yang diinginkan atau memengaruhi mode perilaku tertentu. Hal ini bukan berarti bahwa

pembuat laporan/informasi tidak memiliki tujuan ketika menyiapkan laporan tersebut, tetapi pembuat laporan bertujuan bahwa maksud dari informasi hendaknya tidak memengaruhi suatu hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Laporan keuangan bersifat netral, contohnya laporan keuangan untuk intern dan laporan keuangan untuk pajak seharusnya netral (sama).

3. Kualitas Sekunder dan interaktif

Kualitas kedua/sekunder yang diusulkan oleh *Statement of Financial Accounting Concep*No. 2 FASB (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2004; 240) adalah:

a. Komparabilitas

Laporan keuangan akan lebih bernilai apabila bisa dibandingkan dengan industri yang sejenis. Komparabilitas dijabarkan sebagai penggunaan metode yang sama dalam suatu waktu oleh perusahaan tertentu.

b. Konsistensi

Prinsip konsistensi tidak berarti bahwa metode akuntansi tertentu tidak dapat diubah setelah digunakan.

4. Dalam menyediakan laporan keuangan yang berguna harus dipertimbangkan 2 batasan (*constraint*) yaitu:

a. Pertimbangan Biaya-Manfaat (*cost-benefit consideration*)

Manfaat informasi akuntansi akan dicari jika keuntungan yang didapat dari informasi tersebut melebihi biayanya. Jadi, sebelum menyiapkan dan dan menyebarkan informasi keuangan, biaya dan manfaat dari penyediaan informasi tersebut harus diperbandingkan.

b. Materialitas (*Materiality*)

Materialitas adalah adalah suatu kondisi yang dianggap penting secara relatif. Pada dasarnya, perlu dilakukan pertimbangan mengenai apakah informasi tersebut kemungkinan memiliki dampak yang signifikan atau material terhadap keputusan.

Kewajaran dari sebuah laporan keuangan sangat menentukan kualitas laporan keuangan tersebut. Kewajaran laporan keuangan ini dapat dilihat dari adanya pernyataan manajemen yang biasa dikenal dengan asersi (*assertions*). Asersi menurut PSA no. 7 (SA seksi 326) asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam laporan keuangan. Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit atau eksplisit serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar sebagai berikut:

- a. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*)
- b. Kelengkapan (*completeness*)
- c. Hak dan Kewajiban (*right and obligation*)
- d. Penilaian (*valuation*) atau alokasi
- e. Penyajian dan pengungkapan

2.2 TINJAUAN KAJIAN TERDAHULU DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Pengaruh Pemahaman SAK terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*), untuk membantu dalam membuat keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan

keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principle*). Di Indonesia prinsip akuntansi ini disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan organisasi adalah bank, kreditur kantor pajak, dan pihak lainnya.

Penelitian mengenai pemahaman SAK ini belum pernah dilakukan, namun penelitian tentang PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ary Ermawati (dalam Faiqotul Himmah, 2009) yaitu tentang analisis penerapan penyajian laporan keuangan koperasi menurut PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian (suatu survey di Salatiga). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa koperasi-koperasi di Salatiga sudah sesuai dengan yang dikehendaki Standar Akuntansi Keuangan (SAK) walau pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan PSAK No. 27 tentang Akuntansi Koperasi terhadap perkembangan usaha pada KUD di Kabupaten Kendal. Sebagian besar KUD di Kabupaten Kendal tersebut telah menerapkan konsep penyusunan laporan keuangan, konsep aktiva, konsep kewajiban, konsep ekuitas, konsep pendapatan dan beban dengan baik.

Selain itu, menurut penelitian Zakaria Ahmad (2009), PSAK Perkoperasian telah diterapkan dalam penyusunan neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan oleh koperasi di kecamatan tamon, kabupaten Sragen dengan kategori memadai.

Penyusunan laporan keuangan harus memiliki data dan fakta benar, hal ini dapat terwujud kalau personil pembuat laporan tersebut berhati jujur, tulus dan mengerti manfaat dari adanya laporan tersebut, bagi kebenaran/keberesan administrasi, perkembangan usaha dan perkembangan organisasi. laporan yang dibuat-buat atau berdata dan berfakta tidak benar akan dapat mencelakakan pembuat laporan mengingat adanya pengawasan-pengawasan dalam setiap kegiatan.

Dengan penyusunan laporan keuangan yang baik mencerminkan bahwa kinerja organisasi dan manajemennya sudah baik. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan sangat penting dalam menyusun laporan keuangan. Pemahaman yang memadai mengenai Standar Akuntansi Keuangan menentukan kualitas sebuah laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan merupakan acuan bagi penyusun laporan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku dan juga berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam menafsirkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Untuk itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.2 Pengaruh Struktur Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dan dapat meminimalkan risiko. Wilkinson dkk. (1996:234), (dalam www.bankskripsi.com) yang mengungkapkan bahwa: "Jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta berada di bawah kendali, tujuan akan tercapai, risiko menjadi kecil, dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

Menurut I Ketut Yadnyana (2010), yang meneliti tentang pengaruh frekuensi audit atas laporan keuangan Historis terhadap keandalan struktur pengendalian Intern pada perusahaan di kota Denpasar menyatakan bahwa Frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar.

Menurut penelitian Parno (2005) tentang pengaruh efektifitas Sistem Pengendalian Intern terhadap keberhasilan usaha koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) di kota Semarang menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha pada KPRI di Kota Semarang. Tingkat keberhasilan usaha pada KPRI di Kota Semarang relatif cukup tinggi karena jauh di atas standar. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat variasi keberhasilan usaha yang kecil pada KPRI di Kota Semarang.

Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh KPMG dalam "KPMG, 1998 Fraud Survey", (New York: KPMG,1998, sebagaimana dikutip Tunggal, 2000 (dalam

Ii Baihaqi Mustafa, 2004) menunjukkan, bahwa dari jawaban responden lemahnya pengendalian intern merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*).

Tanpa adanya pengendalian internal, kondisi yang membawa dampak negatif bagi perusahaan mungkin akan terjadi, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pengambilan keputusan, inefisiensi biaya, kehilangan aset, terhentinya kegiatan usaha, maupun terkena sanksi. Sebaliknya, dengan ditetapkannya pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi, maka sistem informasi akuntansi (*Accounting information system*) akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap), dan dapat diaudit (*Auditable*).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan untuk dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam perusahaan, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang dipenuhinya tujuan pengendalian. Agar pihak manajemen perusahaan mempunyai keyakinan yang memadai bahwa pengendalian internal perusahaan telah berjalan efektif dan efisien sebagaimana mestinya, maka perlu dilakukan suatu penilaian dan evaluasi yang dikenal dengan kegiatan pemeriksaan (audit).

Pemahaman Struktur Pengendalian Intern oleh para karyawan, khususnya karyawan bagian akuntansi dan keuangan sangat penting, karena dengan memahami SPI dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan. Dari penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Pemahaman Struktur Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan

2.2.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan kompetensi yang dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat meningkatkan kinerjanya, karena dengan kompetensi seseorang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat diimplementasikan pada saat ia menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Murphy dan Wrigth (1984) dalam Sularso dan Naim (1999) dalam Eunike Christina Elfarini, (2007) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya. Weber dan Croker, 1983 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) dalam artikel yang sama juga menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit. Begitu juga dengan personel bagian akuntansi dan keuangan, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, tentu akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto, 1998 (dalam M. Nizarul Alim dkk, 2007) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas komponen pengetahuan dan ciri-ciri psikologi. Ashton, 1991 (dalam M. Nizarul Alim dkk, 2007) menemukan bukti empiris bahwa perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor pada berbagai tingkat pengalaman, tidak dapat dijelaskan oleh lamanya pengalaman yang dimilikinya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hexana Sri Lastanti, 2005 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) menunjukkan bahwa Kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik ditentukan oleh kompetensi dan independensi akuntan publik

dalam melaksanakan proses pengauditan. Ashton (1991) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain di selain pengalaman.

Dengan adanya pengalaman dan pengetahuan seseorang akan sangat berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan tugasnya, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi seseorang dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Dengan terbentuknya Dari penelitian terdahulu dan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3 = Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.4 Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan melaksanakan *good governance*, salah satu manfaat yang bisa dipetik adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Kapler dan Love, 2002 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA) dan Tobin's Q. Sedangkan Trisnaningsih (2007) dalam penelitiannya bahwa

pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor tidak terbukti. Permasalahan yang terkandung di dalam aspek pengelolaan keuangan perusahaan oleh manajemen adalah adanya masalah akuntabilitas kepada *stakeholders*. Akuntabilitas diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan program-program manajemen, yang akan ditinjau dari aspek ketaatan pada peraturan efisiensi dan efektifitasnya. Penerapan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan dan penggunaan sumber daya yang efisien, sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor, dan masuknya arus modal yang mendorong pulihnya perekonomian, baik secara makro maupun secara mikro.

Seorang akuntan yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak (Trisnaningsih, 2007). Dengan memahami *Good Corporate Governance* seorang karyawan akan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, dan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, dengan memahami *Good Corporate Governance*, personel bagian akuntansi dan keuangan akan lebih tahu tentang bagaimana cara menyusun dan bagaimana cara menyajikan laporan keuangan yang baik, dan tentu saja dengan pemahaman tersebut akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, diindikasikan bahwa seorang karyawan yang memahami *good governance* maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 = Praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.5 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Gaya kepemimpinan berkenaan dengan cara-cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi bawahannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Sehingga jika kepemimpinan tersebut terjadi pada suatu organisasi formal tertentu, di mana para manajer perlu mengembangkan karyawan, membangun iklim motivasi, menjalankan fungsi-fungsi manajerial dalam rangka menghasilkan kinerja yang tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya (Siagian, 2002 dalam Trisnaningsih, 2007).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Goleman, 2004 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan manajer dapat mempengaruhi produktifitas karyawan (kinerja karyawan), hasil penelitian ini selaras dengan Alberto et al, 2005 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja. Trisnaningsih (2007) juga menunjukkan hasil yang sama yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan kepercayaan dan mampu memberikan wawasan yang akan berpengaruh terhadap kinerja.

Pemimpin adalah pemain utama yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan disiplin bekerja para karyawan dalam organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kreativitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya sebagai anggota organisasi.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkannya, oleh karena itu laporan keuangan hendaklah dibuat sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Untuk dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi para bawahannya terutama karyawan bagian akuntansi dan keuangan untuk bertindak dan berlaku sesuai dengan arah tujuan perusahaan, serta menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan pada para bawahannya. Dengan memberikan pemahaman-pemahaman tersebut maka karyawan bagian akuntansi dan keuangan akan memiliki kinerja lebih baik. Sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan para pemakainya dan akurat. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 = Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.6 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap

menjadi anggota organisasi. oleh karena itu komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi seorang karyawan terhadap organisasi. Jika seorang karyawan merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat.

Meyer et al, 1989 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) menguji hubungan antara kinerja manajer tingkat atas dengan komitmen *affective* dan komitmen *continuance* pada perusahaan jasa makanan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen *affective* berkorelasi secara positif dengan kinerja, sedangkan komitmen *continuance* berkorelasi secara negatif dengan kinerja. Temuan tersebut didukung oleh Trisnaningsih (2007) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Namun, temuan tersebut berlawanan dengan Somers dan Bimbaum, 1998 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) mengemukakan bahwa komitmen organisasional (*affective dan continuance*) tidak berpengaruh terhadap kinerja.

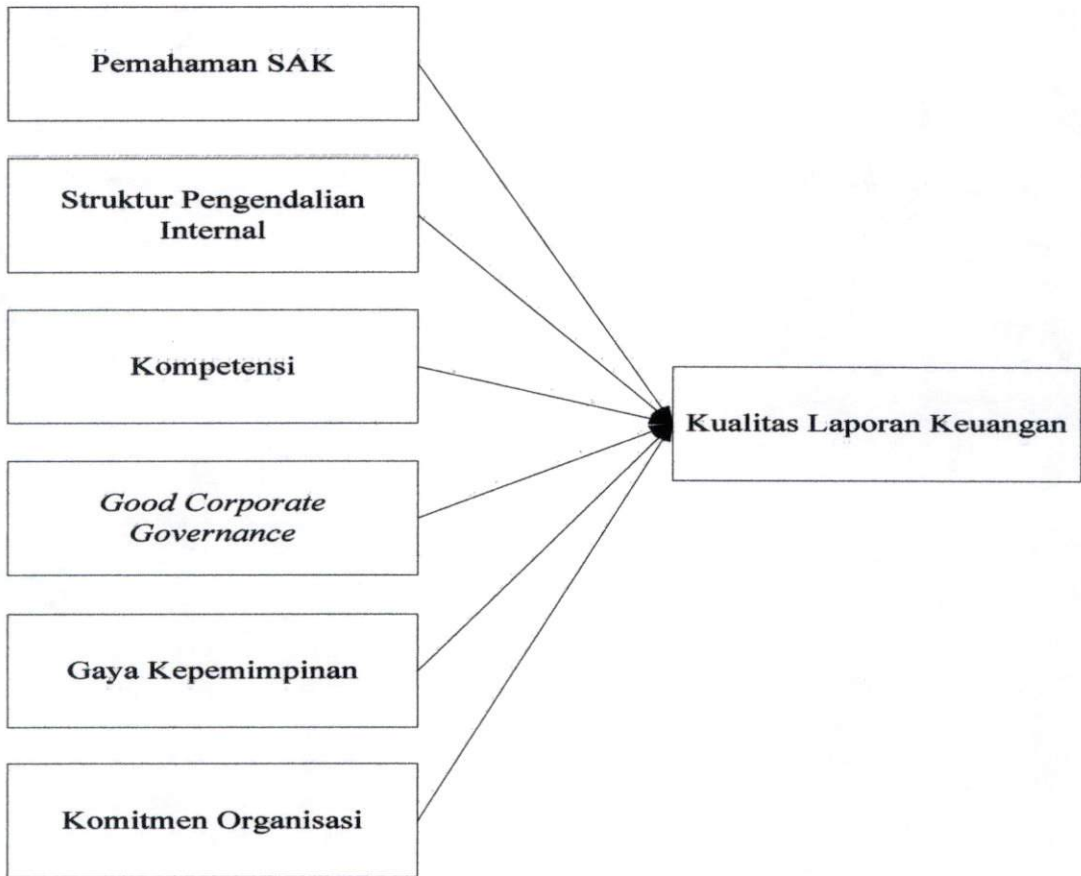
Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh profesionalisme terhadap bidang yang ditekuninya. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan komitmen serta independensi untuk mencapai tingkatan yang tertinggi. Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik atau malah sebaliknya menyebabkan seseorang justru meninggalkan pekerjaannya, akibat suatu tuntutan komitmen lainnya.

Komitmen yang tinggi terhadap organisasi akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasinya. Dengan adanya rasa memiliki tersebut, tentu saja seseorang akan melakukan yang terbaik untuk organisasi. Begitu juga dengan personil bagian akuntansi dan keuangan, dengan adanya rasa memiliki terhadap organisasi, maka akan memotivasi karyawan tersebut melakukan hal yang terbaik untuk organisasinya. Hal yang dapat dilakukan karyawan tersebut dapat berupa: menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, meningkatnya disiplin, serta meningkatnya kinerja karyawan. Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H6 = Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.7 KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan Berdasarkan perumusan hipotesis diatas, maka dapat diformulasikan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Pada bab ini dibahas tentang beberapa teori yang mendukung dan berhubungan dengan variable-variabel tersebut dan beberapa hipotesis yang bias dirumuskan dari teori dan penelitian terdahulu. Pada bab berikutnya adalah penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan pengambilan data untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan akurat mengenai sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti dengan mengklasifikasikan, menyajikan, dan menganalisis data serta menarik kesimpulan dari objek yang diteliti.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah BUMN dan BUMD yang ada di seluruh Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat yaitu pada BUMN dan BUMD yang ada di Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi obyek penelitian BUMN dan BUMD yang ada di Sumatera Barat, karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan pada saat pengiriman kuesioner peneliti ingin menyampaikannya sendiri kepada responden. Tujuan peneliti menyampaikannya sendiri kuesioner kepada responden adalah pertama, agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner yang telah diisi responden bisa lebih tinggi. Kedua, peneliti dapat memahami (tahu persis) lokasi keberadaan BUMN dan BUMD yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Ketiga, bersamaan dengan menyampaikan kuesioner peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa responden yang

terpilih. Keempat, peneliti dapat memahami budaya organisasi pada masing-masing BUMN dan BUMD di Sumatera Barat.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana kuisisioner akan disebarkan kepada direktur utama, direktur keuangan, staf bagian akuntansi, dan karyawan bagian akuntansi pada BUMN dan BUMD yang ada di Sumatera Barat. Kuisisioner berjumlah 8 rangkap yang akan disebar di masing-masing BUMN dan BUMD, dalam hal ini penulis mengambil sampel 10 dari BUMN dan BUMD karena keterbatasan waktu dan biaya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1997, dalam Sri Triningsih, 2007). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari individu yang bekerja di BUMN dan BUMD sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada individu yang bekerja pada BUMN dan BUMD sebagai responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini umumnya diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sekaran, 2000).

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, pendekatan operasional variabel untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan adalah apakah sebuah laporan keuangan telah memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan dan dapat menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Kewajaran dari sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari adanya pemahaman yang memadai oleh personel penyusun laporan keuangan terhadap Standar Akuntansi Keuangan dan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

2. Pemahaman SAK (X1)

Pemahaman Standar Akuntansi yang baik oleh personel bagian akuntansi dan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin memadainya pemahaman atas Standar Akuntansi Keuangan maka akan semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan, dalam hal ini pemahaman sangat penting untuk diterapkan terutama kepada personel bagian akuntansi dan keuangan yang menyusun langsung laporan keuangan tersebut.

3. Struktur Pengendalian Internal (X2)

Struktur Pengendalian Intern adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan bagi setiap personel yang ada di perusahaan, terutama personel yang menyusun laporan keuangan.

4. Kompetensi (X3)

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Kualitas sebuah laporan keuangan juga dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh personel penyusunnya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan oleh personel yang memenuhi kriteria karyawan yang berkompetensi.

5. *Good Corporate Governance* (X4)

Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Terwujudnya praktik tata kelola perusahaan yang baik sangat didukung oleh adanya pemahaman SAK, pemahaman SPI, kompetensi karyawan, gaya kepemimpinan dan apakah tiap-tiap personelnnya selalu berkomitmen terhadap perusahaan tempat mereka bekerja.

6. Gaya Kepemimpinan (X5)

Gaya kepemimpinan adalah pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan oleh para pegawainya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pimpinan terhadap pegawai atau karyawannya sangat mempengaruhi kinerja karyawan.

7. Komitmen Organisasi (X6)

Komitmen organisasi adalah suatu perpaduan antara sikap dan perilaku yang menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi yang menggunakan dua pandangan yaitu, *affective* dan *continuance*. Komitmen organisasi harus dimiliki oleh semua personel dalam perusahaan, sehingga mereka dapat memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diembannya.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pengujian Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2001:45). Uji validitas dilakukan dengan analisa item, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap item dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah Korelasi Product Moment, dengan syarat minimum suatu item dianggap valid adalah nilai $r \geq 0,30$ (Sugiyono, 2001:116).

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} melalui tahapan analisis sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

X = Jumlah skor untuk variabel X

Y = jumlah skor untuk variabel Y

n = banyaknya responden

Kriteria pengujian adalah:

$$r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow \text{valid}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow \text{tidak valid}$$

Butir-butir dalam instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung)

$> r$ kritis (0,30) (Sugiyono dan Wibowo : 2004). Dengan penilaian :

1. Nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara X dan Y dikatakan positif dan sangat kuat sekali.
2. Nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara X dan Y dikatakan kuat dan negatif.
3. Nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha (α), dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel), bila memiliki cronbach alpha $\geq 0,6$ (Sekaran, 2000 : 204).

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

3.5.2 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan dua macam metode analisis data. *Pertama*, Analisis kualitatif yaitu suatu analisis data yang diperoleh mengenai objek penelitian yang merupakan data kualitatif, dianalisis berdasarkan perbandingan antara teori dan literatur dengan hasil survey yang penulis peroleh selama penelitian dilakukan.

Kedua, Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan menggunakan rumus-rumus statistika berupa analisis uji hipotesis dan koefisien determinasi. Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

dimana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Nilai intercept

b₁..b₇= Koefisien arah regresi

x₁ = Pemahaman SAK

x₂ = Struktur Pengendalian Internal

x₃ = Kompetensi

x₄ = *Good Corporate Governance*

x₅ = Gaya Kepemimpinan

x6 = Komitmen Organisasi

e = Error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

$$a = \frac{\sum xy}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Nilai a dan b diperoleh dengan mengolah data menggunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dapat diketahui apakah *Pemahaman SAK, Struktur Pengendalian Internal, Kompetensi, Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi* pada Perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat ada atau tidak, dapat dibuktikan melalui :

1. Uji t statistik

Uji T digunakan untuk mengetahui varians koefisien regresi parsial dari model yang digunakan, artinya variabel independent mempengaruhi secara parsial variabel dependen. Hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dalam penelitian ini didukung apabila nilai signifikansi $t < 5\%$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari *level of significance* ($\text{sig} > \alpha$) berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independent terhadap variabel dependen secara individual. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

Langkah-langkah uji hipotesis:

$H_0 : t_s \leq 0$: menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh.

$H_1 : t_s > 0$: menunjukkan terdapatnya pengaruh.

Kriteria Keputusannya adalah :

- a. Jika t hitung $>$ t table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika t hitung $<$ t table, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- c. Taraf signifikan = 5 %
- d. Derajat kebebasan (df) = $n - 1$

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika p value $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

Jika p value $>$ 0,05 maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2 secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Uji F (Uji Parsial)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

K = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

Kriteria Pengujian

- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y)
- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikansi 5%. Arti secara

statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X1 dan X2) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y)

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X1,X2 secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen *Variasi Variabel Dependen* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat adanya pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan, penulis telah melakukan pengolahan data menggunakan program Statistical Program For Social Science (SPSS). Berdasarkan hasil pengolahan data ini, penulis akan melakukan analisis, apakah terdapat pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, pemahaman Sistem Pengendalian Intern, kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

4.1 Deskripsi Hasil Penyebaran Kuisisioner

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada personil bagian Akuntansi dan Keuangan yang bekerja pada perusahaan BUMN dan BUMD yang ada di Sumatera Barat. Kuisisioner yang penulis distribusikan kepada personil bagian Akuntansi dan Keuangan berjumlah 50 rangkap, dimulai pada tanggal 7 Juni 2010 dan pengumpulan terakhir pada tanggal 10 Juli 2010.

Dari 50 rangkap kuisisioner yang disebar pada 10 perusahaan BUMN dan BUMD yang ada di kota Padang, kuisisioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 44

rangkap dan terdapat 4 kuisisioner yang tidak layak untuk diolah. Hasil penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Keseluruhan kuisisioner yang disebarakan	50
2	Kuisisioner yang dikembalikan	50
3	Respon rate	80%
4	Kuisisioner yang tidak kembali	(6)
5	Kuisisioner kembali tetapi data tidak lengkap	(4)
6	Total kuisisioner yang layak dianalisis	40

Sumber: data primer diolah, 2010

Penelitian ini pada prinsipnya terdiri dari tujuh variabel yang terdiri atas enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang variabel penelitian, yang menjadi variabel independen adalah pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, kompetensi, praktik *good corporate governance*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi. Sedangkan variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Dalam bab tiga telah dikemukakan bahwa untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang keseluruhan variabel independen terdiri dari 80 (delapan puluh) pertanyaan dan 20 (dua puluh) pertanyaan untuk variabel dependen, sehingga total pertanyaan untuk enam variabel adalah 100 (seratus) pertanyaan.

Untuk setiap pertanyaan, responden memilih lima alternatif jawaban yang disediakan dengan penentuan skor 5,4,3,2,1.

4.2 Analisis Pengujian Validitas dan Realibilitas

4.2.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.00 for Windows Evaluation Version dengan teknik *Cronbach Alpha*.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisioner yang disiapkan telah dapat mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*). Suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasinya (r -hitung) lebih besar dari r – tabelnya (0,30) (Sugiyono dan wibowo: 2004).

Dari hasil uji validitas terhadap 40 orang responden dengan menggunakan analisis item berupa *corrected item total correlation* didapatkan bahwa nilai *correlation* pada masing-masing pertanyaan lebih besar dari nilai *correlation tabel*, maka hampir semua pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini sudah dinyatakan valid. Terdapat 2 (dua) item yang dinyatakan tidak valid karena korelasi (R) < 0.30 dan item lainnya sudah dinyatakan valid.

4.2.1.1 Analisis Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Independen (X) sebanyak 80 pertanyaan, yang terdiri dari 5 variabel yaitu: *pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1)*, *Pemahaman Struktur Pengendalian Intern (X2)*, *kompetensi (X3)*, *Praktik Good Corporate Governance (X4)*, *gaya kepemimpinan (X5)*, dan *komitmen organisasi (X6)*. Sedangkan variabel dependen yaitu *Kualitas Laporan Keuangan(Y)*.

Dari hasil uji validitas terhadap responden dengan menggunakan analisis item berupa *corrected item total correlation* di dapatkan bahwa nilai *correlation* pada masing-masing pertanyaan lebih besar dari nilai *correlation tabel*, maka semua pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini sudah dinyatakan valid.

Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 1 dimana hasil memperlihatkan besarnya *outer loading* korelasi dari masing-masing Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pemahaman Struktur Pengendalian Intern (X2), Kompetensi (X3), Praktik *Good Corporate Governance* (X4), Gaya Kepemimpinan (X5), Komitmen Organisasi(X6) dan Kualitas Laporan Keuangan(Y).

a. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1)

Pertanyaan yang berhubungan dengan Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari 13 pertanyaan (item), yaitu secara umum mencakup tentang Tujuan dari laporan keuangan dan unsur-unsur dari laporan keuangan yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan adalah besar dari 0.3 artinya r hitungannya lebih besar dari r tabel/ r kritisnya.

Oleh sebab itu ketiga belas item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data karena terlihat dari skor item yang semuanya melebihi $> 0,30$.

b. Variabel Pemahaman Struktur Pengendalian Intern (X2)

Pertanyaan yang berhubungan dengan Pemahaman Sistem Pengendalian Intern sebanyak 27 pertanyaan. Berdasarkan penyebaran kuisioner, variabel Pemahaman Struktur Pengendalian Intern mencakup tentang pertanyaan mengenai unsur-unsur Struktur Pengendalian Intern yaitu Lingkungan Pengendalian yang terdiri dari: komitmen terhadap kompetensi, struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dan kebijakan sumber daya manusia. Yang kedua, mengenai Penilaian Risiko yang terdiri: dari Identifikasi terhadap salah saji laporan keuangan. Yang ketiga, mengenai Kegiatan Pengendalian yang terdiri dari: pemisahan tugas yang memadai, Otorisasi yang layak atas transaksi dan aktivitas dan Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan. Yang keempat, mengenai Informasi dan komunikasi yang terdiri dari: Alur informasi dan komunikasi yang efektif dan Prosedur pencatatan dan pelaporan informasi. Dan yang kelima mengenai Pemantauan.

Ke dua puluh tujuh item pertanyaan mengenai Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid karena r hitungannya lebih kecil dari r table (0.3). Sedangkan pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena terlihat dari skor item yang semuanya melebihi $> 0,30$.

c. Variabel Kompetensi (X3)

Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Kompetensi personil bagian akuntansi dan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan mengenai Kompetensi ini menyangkut tentang pendidikan, pengembangan pola karir, kompetensi umum (pengetahuan, kemahiran, ciri-ciri pribadi, dan tata kelakuan) dan kompetensi khusus (pengetahuan, kemahiran, ciri-ciri pribadi khusus).

Berdasarkan hasil uji validitas semua pertanyaan mengenai Kompetensi, terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid karena memiliki r hitung lebih kecil dari r tabel (0.3). sedangkan pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena terlihat dari skor item yang semuanya melebihi $> 0,30$.

d. Variabel Praktik *Good Corporate Governance* (X4)

Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Praktik *Good Corporate Governance* adalah sebanyak 10 pertanyaan. Secara umum pertanyaan mengenai variabel Praktik *Good Corporate Governance* mencakup tentang tata kelola perusahaan serta hubungan perusahaan dengan pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Berdasarkan hasil uji validitas untuk semua pertanyaan mengenai variabel Praktik *Good Corporate Governance* hasilnya adalah lebih dari 0,3.

Hal ini menunjukkan bahwa kesepuluh item pertanyaan mengenai Praktik *Good Corporate Governance* dinyatakan valid, karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0.3) dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

e. Variabel Gaya Kepemimpinan (X5)

Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Gaya Kepemimpinan ini terdapat 10 pertanyaan. Pertanyaan mengenai variabel Gaya Kepemimpinan ini menjelaskan tentang hubungan antara atasan, bawahan, dan rekan kerja seprofesi, hubungan antar anggota organisasi, serta komunikasi antara atasan, bawahan, dan rekan kerja seprofesi. Berdasarkan hasil uji validitas untuk semua pertanyaan mengenai variabel Gaya Kepemimpinan hasilnya adalah lebih dari 0,3.

Hal ini menunjukkan bahwa kesepuluh item pertanyaan mengenai Gaya Kepemimpinan dinyatakan valid, karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0.3) dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

f. Variabel Komitmen Organisasi (X6)

Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Komitmen Organisasi ini sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan mengenai variabel Komitmen Organisasi ini adalah menjelaskan tentang rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi. Berdasarkan hasil uji validitas untuk semua pertanyaan mengenai variabel Komitmen Organisasi hasilnya adalah lebih dari 0,3.

Hal ini menunjukkan bahwa kesepuluh item pertanyaan mengenai Komitmen Organisasi dinyatakan valid, karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0.3) dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

g. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan ini adalah sebanyak 20 pertanyaan. Pertanyaan mengenai variabel Kualitas Laporan Keuangan ini mencakup tentang elemen-elemen dari kualitas laporan keuangan, diantaranya yaitu: Relevan, Andal, dapat dipahami, serta dapat diperbandingkan. Hasil uji validitas untuk Kualitas Laporan Keuangan yang terdiri dari 20 pertanyaan (item) adalah melebihi 0,3.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua puluh item pertanyaan mengenai variabel Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan valid karena terlihat dari skor item yang semuanya melebihi $> 0,30$ dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid. Rumus yang dipakai adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronbach' Alpha* yang penyelesaiannya dilakukan dengan

membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Cara mengukur reabilitas adalah dengan *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrument dapat dikatakan baik, bila memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 (Triton, 2006). Uji reliabilitas dilakukan terhadap data yang telah diuji kevaliditasannya.

4.3 Analisa Data dan Pembahasan

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel. Mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman SAK	40	3.23	5.00	4.2750	.50723
Pemahaman SPI	40	3.48	4.89	4.2657	.41843
Kompetensi	40	3.30	4.90	4.2775	.44692
Praktik GCG	40	3.00	4.80	4.1275	.49613
Gaya Kepemimpinan	40	2.90	4.90	4.1125	.57476
Komitmen Organisasi	40	3.00	5.00	4.1425	.51634
Kualitas Laporan Keuangan	40	3.50	5.00	4.2012	.47346
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data primer diolah

Tabel tersebut merupakan table statistic deskriptif yang diolah dengan SPSS 16.00 for windows Evaluation Version. Dari output SPSS 16.00 pada tabel 4.2 di atas dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 40 responden, disimpulkan:

- a. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan memiliki nilai minimum 3.23, nilai maksimum sebesar 5.00 dengan *mean* sebesar 4.2750, dan memiliki *standar deviasi* 0.50723.
- b. Variabel Pemahaman Struktur Pengendalian Intern memiliki nilai minimum 3.48, nilai maksimum sebesar 4.89 dengan *mean* sebesar 4.2657 dan *standar deviasi* 0.41843.
- c. Variabel Kompetensi memiliki nilai minimum 3.30, nilai maksimum sebesar 4.90 dengan *mean* sebesar 4.2775 dengan standar deviasi 0.44692.
- d. Variabel Praktik *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum 3.00, nilai maksimum sebesar 4.80 dengan *mean* sebesar 4.1275 dengan standar deviasi 0.49613.
- e. Variabel Gaya Kepemimpinan memiliki nilai minimum 2.90, nilai maksimum sebesar 4.90 dengan *mean* sebesar 4.1125 dengan standar deviasi 0.57476.
- f. Variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai minimum 3.00, nilai maksimum sebesar 5.00 dengan *mean* sebesar 4.1425 dengan standar deviasi 0.51634.
- g. Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum 3.50, nilai maksimum sebesar 5.00 dengan *mean* sebesar 4.2012 dengan standar deviasi 0.47346.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif mengenai pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Laporan Keuangan yang dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden mengenai pengaruh tersebut dapat dilihat dari masing-masing variabelnya.

Variabel Pemahaman standar akuntansi keuangan (X1) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 13 (tiga belas) item pertanyaan untuk 50 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 responden melalui kuisisioner yang telah ditentukan, diperoleh bahwa setiap responden menjawab dengan frekuensi rata-rata > 3. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi dari masing-masing Personil Bagian Akuntansi dan Keuangan pada Perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat, khususnya di Padang sudah baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing personil bagian akuntansi dan keuangan sudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Dari 40 responden, variabel Pemahaman Struktur Pengendalian Intern (X2) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 27 (dua puluh tujuh) item pertanyaan, diperoleh bahwa setiap responden menjawab dengan frekuensi rata-rata > 3. Berdasarkan data ini, diperoleh gambaran bahwa setiap personil bagian akuntansi dan keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD umumnya memahami Struktur Pengendalian Intern, yaitu mencakup tentang komitmen terhadap kompetensi, struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan sumber daya manusia, identifikasi terhadap salah saji laporan keuangan, pemisahan tugas

yang memadai, otorisasi yang layak atas transaksi dan aktivitas, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan, alur informasi dan komunikasi yang efektif, prosedur pencatatan dan pelaporan informasi.

Variabel Kompetensi (X3) yang diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) item pertanyaan menunjukkan bahwa setiap responden dari 40 responden rata-rata menjawab dengan frekuensi > 3 . Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan personil bagian akuntansi dan keuangan relevan dengan pekerjaannya, karyawan diberikan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan pola karirnya, serta memiliki pengetahuan, kemahiran dan kualiti pribadi..

Variabel Praktik *Good Corporate Governance* (X4) diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) pertanyaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 responden, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memiliki tata kelola yang baik, yang mencakup tentang informasi perusahaan yang disediakan kepada semua pemegang saham untuk membuat keputusan berinvestasi, perusahaan memiliki penerapan *Good Corporate Governance* yang tertulis, perusahaan memiliki pedoman etik dan tingkah laku yang tertulis, serta perusahaan juga menerbitkan laporan keuangan dan analisa manajemen untuk dibagikan kepada analis.

Variabel Gaya Kepemimpinan (X5) yang diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) item pertanyaan menunjukkan bahwa setiap responden dari 40 responden rata-rata menjawab dengan frekuensi > 3 . Hal ini menggambarkan bahwa hubungan antara atasan dengan bawahan sangat baik, adanya rasa saling percaya dan rasa kekeluargaan antara atasan, bawahan, dan rekan seprofesi, komunikasi antara atasan, bawahan dan rekan kerja seprofesi sangat terbuka, pimpinan yang selalu menekankan

pekerjaan dengan memfokuskan pada tujuan dan hasil, serta pimpinan yang selalu memberikan arahan dalam mengerjakan tugas yang benar.

Variabel Komitmen Organisasi (X6) yang diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) item pertanyaan menunjukkan bahwa setiap responden dari 40 responden rata-rata menjawab dengan frekuensi > 3 . Hal ini menggambarkan bahwa personil bagian akuntansi dan keuangan telah berkomitmen terhadap perusahaannya. Komitmen terhadap organisasi ini menimbulkan sikap yang positif diantaranya: personil bagian akuntansi dan keuangan merasa ikut memiliki organisasi tempat dia bekerja, personil bagian akuntansi dan keuangan merasa menjadi bagian dari organisasi.

Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) item pertanyaan menunjukkan bahwa setiap responden dari 40 responden rata-rata menjawab dengan frekuensi > 3 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah relevan, andal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

4.4 Analisa Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji besarnya pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan karena hanya terdapat enam variabel. Sedangkan pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 16.00 for Windows Evaluation Version dengan teknik Cronbach Alpha.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, berikut akan dibahas mengenai perumusan masalah tersebut dengan menggunakan Uji T, Uji F dan uji koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut :

4.4.1 Uji T-test Statistik

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh masing-masing variable independen dengan variable dependen yang lainnya. Pengujian ini adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau pengujian secara individu (parsial) pada tingkat alpha 5% yang merupakan batas kesalahan menolak data.

Uji t memiliki kriteria tingkat signifikan sebesar 5% dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan $H_{alterantif}$ diterima yang artinya variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan $H_{alterantif}$ ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Hipotesis 1 : Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

“Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1) mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y)”

H_0 : $b = 0$ tidak ada pengaruh X terhadap Y

$H_{alterantif}$: $b \neq 0$ ada pengaruh X terhadap Y

Hasil analisis regresi menunjukkan $b = -0.225$, t hitung = 1.914, t tabel = 1.68, dengan demikian t hitung < t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,064 ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Hipotesis 2 : Pemahaman Struktur Pengendalian Internal berpengaruh terhadap
Kualitas laporan keuangan

“Pemahaman Struktur Pengendalian Internal (X_2) mempengaruhi Kualitas laporan keuangan (Y)”

H_0 : $b = 0$ tidak ada pengaruh X terhadap Y

$H_{\text{alterantif}}$: $b \neq 0$ ada pengaruh X terhadap Y

Hasil analisis regresi menunjukkan $b = 0.389$, t hitung = 2.929, t tabel = 1.68 dengan demikian t hitung > t tabel. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebesar 0.006, nilai signifikan yang diperoleh dibawah nilai yang ditetapkan 0.05 ($\text{sig} < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Struktur Pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Hipotesis 3 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
“Kompetensi (X_3) mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y)”

“Gaya Kepemimpinan (X5) mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y)”

$H_0 : b = 0$ tidak ada pengaruh X terhadap Y

$H_{alterantif} : b \neq 0$ ada pengaruh X terhadap Y

Hasil analisis regresi menunjukkan $b = 0.05562$, t hitung = 0.661, t tabel = 1.68 dengan demikian t hitung < t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,513 ($sig > 0,05$).

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Hipotesis 6 : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

“Komitmen Organisasi (X6) mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y)”

$H_0 : b = 0$ tidak ada pengaruh X terhadap Y

$H_{alterantif} : b \neq 0$ ada pengaruh X terhadap Y

Hasil analisis regresi menunjukkan $b = 0.547$, t hitung = 4.860 t tabel = 1.68 dengan demikian t hitung > t tabel. Dari hasil analisis regresi tersebut diketahui bahwa t hitung > t table, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,000, nilai signifikan yang diperoleh di bawah nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

4.4.2 Uji F

Hipotesis 7 : Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat.

“Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pemahaman Struktur Pengendalian intern (X2), Kompetensi (X3), Praktik *Good Corporate Governance* (X4), Gaya Kepemimpinan (X5), Komitmen Organisasi (X6) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat”

Untuk menjelaskan hipotesis ini digunakan Uji F untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh antara variabel dependen dan independen secara simultan/bersama. Setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 16.00 maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 4.3
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.907	6	1.318	52.088	.000 ^a
	Residual	.835	33	.025		
	Total	8.742	39			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Praktik GCG, Pemahaman SPI, Pemahaman SAK

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer (diolah)

Pengujian hipotesis dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 33$ dan F tabel 2.42. Dari tabel Anova didapat nilai signifikansi 0,000 dan F hitung sebesar 52.088. Dengan demikian F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf 5% antara Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat.

Jadi dalam uji F ini, secara simultan antara Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat, dengan nilai signifikannya 0.000.

Persamaan regresi linear yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4 + b_5.x_5 + b_6.x_6$$

$$= -0.040 - 0.225 x_1 + 0.389 x_2 + 0.262 x_3 - 0.017 x_4 + 0,055 x_5 + 0,547 x_6$$

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Variabel Dependen dan Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-.040	.268		-.150	.882	-.585	.505
Pemahaman SAK	-.225	.117	-.241	1.914	.064	-.463	.014
Pemahaman SPI	.389	.133	.344	2.929	.006	.119	.659
Kompetensi	.262	.157	.247	1.674	.103	-.056	.581
Praktik GCG	-.017	.110	-.017	-.151	.881	-.241	.208
Gaya Kepemimpinan	.055	.083	.066	.661	.513	-.114	.223
Komitmen Organisasi	.547	.112	.596	4.860	.000	.318	.776

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan signifikansinya yaitu X1 dengan besar sig = 0.064, X2 dengan besar sig = 0.006, X3 dengan besar sig = 0.103, X4 dengan besar sig = 0.881, X5 dengan besar sig = 0.513, X6 dengan besar sig = 0.000. Dengan demikian variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, dan Komitmen Organisasi merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan variabel Kompetensi, Praktik *Good*

Corporate Governance, dan Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari hasil regresi dan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan dan diestimasi untuk masing-masing variabel adalah koefisien regresi yang positif oleh Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi serta koefisien regresi yang negatif dari Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik *Good Corporate Governance*.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi mendukung hipotesis ini, dimana koefisien korelasi antara variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi adalah positif ($r = 0,951$), kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2 = 0,904$ atau 90.4%). Artinya pengaruh Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi (Studi pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat) adalah 90.4% sedangkan sisanya sebesar 9.6% dipengaruhi oleh variabel lain selain Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi. Hal ini terlihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.887	.15907	.000

a Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Praktik GCG, Pemahaman SPI, Pemahaman SAK

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer (diolah)

4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pemahaman Struktur Pengendalian Intern (X2), Kompetensi (X3), Praktik *Good Corporate Governance* (X4), Gaya Kepemimpinan (X5), Komitmen Organisasi (X6) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dari Tabel 4.6 menunjukkan angka yang signifikan pada variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pemahaman Struktur Pengendalian Intern (X2) dan, Komitmen Organisasi (X6) sedangkan untuk variabel Kompetensi (X3), Praktik *Good Corporate Governance* (X4), Gaya Kepemimpinan (X5) tidak menunjukkan angka yang signifikan.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.040			
X1	-0.225	-1.914	0.064	Valid
X2	0.389	2,929	0.006	Valid
X3	0.262	1,674	0.103	Tidak Valid
X4	-0.017	-0,151	0.881	Tidak Valid
X5	0.055	0,661	0.513	Tidak Valid
X6	0.547	4,860	0.000	Valid
R	= 0.951			
R Square	= 0.904			
F hitung	= 52.088			
F table	= 2.42			
Sign. F	= 0.000			
A	= 0.05 (%)			

Signifikan pada level 5%, T tabel 5% = 1.68

Sumber : Data Primer (diolah)

4.5.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Standar Akuntansi Keuangan sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman dan acuan dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan juga berguna bagi penyusun laporan keuangan dalam menanggulangi masalah akuntansi. Dengan disusunnya laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini searah dengan penelitian Susiana dan Arleen Herawati (2007) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian Rakhmawati Patriatiningrum (2007) tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan PSAK No. 27 tentang Akuntansi Koperasi terhadap perkembangan usaha pada KUD di Kabupaten Kendal. Sebagian besar KUD di Kabupaten Kendal tersebut telah menerapkan konsep penyusunan laporan keuangan, konsep aktiva, konsep kewajiban, konsep ekuitas, konsep pendapatan dan beban dengan baik. Selain itu, menurut penelitian Zakaria Ahmad (2009), PSAK Perkoperasian telah diterapkan dalam penyusunan neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan oleh koperasi di kecamatan tamon, kabupaten Sragen dengan kategori memadai.

4.5.2 Pengaruh Pemahaman Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Studi ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Struktur Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Pengendalian Intern sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena di dalam Struktur Pengendalian Intern terdapat pengendalian-

pengendalian yang dapat meningkatkan keefisienan dan keefektifan serta dapat mengurangi kecerobohan dan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian tentang Struktur Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan belum ada sebelumnya. Tetapi ada hasil studi yang mendukung penelitian ini yang meneliti tentang pengaruh frekuensi audit atas laporan keuangan Historis terhadap keandalan struktur pengendalian Intern pada perusahaan di kota Denpasar oleh I Ketut Yadnyana (2010), yang menyatakan bahwa Frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil survei yang dilakukan oleh KPMG dalam "KPMG, 1998 Fraud Survey", (New York: KPMG,1998, sebagaimana dikutip Tunggal, 2000 (dalam Ii Baihaqi Mustafa, 2004) menunjukkan, bahwa dari jawaban responden lemahnya pengendalian intern berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan (*fraud*).

4.5.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hasil penelitian ini, Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif. Seorang karyawan mungkin pandai, tetapi jika mereka tidak meterjemahkan kepandaiannya ke dalam perilaku di tempat kerja yang efektif, kepandaian tidak berguna. Jadi kompetensi tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan saja.

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hexana Sri Lastanti, 2005 (dalam Eunike Christina Elfarini, 2007) menunjukkan bahwa Kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan keuangan auditor dan profesi akuntan publik dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi akuntan publik dalam melaksanakan proses pengauditan.

4.5.4 Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Praktik *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Praktik *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi Kualitas dari Laporan Keuangan. Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* yang banyak menjadi perhatian publik adalah masalah keterbukaan dan pengungkapan (*transparency and disclosure*). Salah satu manfaat melaksanakan *good governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian mengenai Praktik *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan belum ada. Tetapi ada penelitian yang searah dengan hasil penelitian ini, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007) yang menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini juga searah dengan penelitian Susiana dan Arleen Herawati (2007) yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan keberadaan komite audit dalam perusahaan,

keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh institusi, serta persentase saham yang dimiliki oleh manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan sebelumnya tidak ada, tetapi ada penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan manajer terhadap kinerja karyawan oleh Goleman, 2004 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) yang tidak searah dengan hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana hasil penelitian Goleman, 2004 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) ini menunjukkan bahwa bahwa gaya kepemimpinan manajer berpengaruh terhadap produktifitas karyawan (kinerja karyawan), hasil penelitian ini selaras dengan Alberto et al, 2005 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Trisnaningsih (2007) juga menunjukkan hasil yang sama yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan kepercayaan dan mampu memberikan wawasan yang akan berpengaruh terhadap kinerja.

4.5.6 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi Kualitas dari Laporan Keuangan. Penelitian mengenai Komitmen Organisasi terhadap kualitas laporan keuangan belum ada. Penelitian sebelumnya biasanya berhubungan dengan kinerja.

Penelitian ini searah dengan Meyer et al, 1989 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) menguji hubungan antara kinerja manajer tingkat atas dengan komitmen *affective* dan komitmen *continuance* pada perusahaan jasa makanan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen *affective* berkorelasi secara positif dengan kinerja, sedangkan komitmen *continuance* berkorelasi secara negatif dengan kinerja. Temuan tersebut didukung oleh Trisnaningsih (2007) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Selain itu, penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian temuan tersebut berlawanan dengan Somers dan Bimbaum, 1998 (dalam Hian Ayu Oceani Wibowo, 2009) mengemukakan bahwa komitmen organisasional (*affective dan continuance*) tidak berpengaruh terhadap kinerja. Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik atau malah sebaliknya menyebabkan seseorang justru meninggalkan pekerjaannya, akibat suatu tuntutan komitmen lainnya.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil analisis mengenai pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi personil Bagian Akuntansi dan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Berikut akan dipaparkan beberapa kesimpulan beserta saran-saran yang dianggap perlu.

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Studi ini dilakukan di Sumatera Barat pada personil Bagian Akuntansi dan Keuangan yang bekerja di perusahaan BUMN dan BUMD. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat disusun suatu kesimpulan inti mengenai hasil uji hipotesis.

- a. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa personil Bagian Akuntansi dan Keuangan yang memahami Standar Akuntansi Keuangan, Struktur Pengendalian Internal dan komitmen terhadap Organisasi akan dapat

meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, dan Gaya Kepemimpinan secara signifikan tidak mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan.

- b. Pengujian data pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien korelasi Adjusted R sebesar 0.904. Hal ini menunjukkan bahwa 90.4% dari Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi, sedangkan sisanya 9.6% dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa personil bagian Akuntansi dan Keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat telah memahami Standar Akuntansi Keuangan dan menjadikan SAK sebagai pedoman dan acuan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- d. Pemahaman Struktur Pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa personil Bagian Akuntansi dan Keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat telah memahami Struktur Pengendalian Intern perusahaan. Dengan dipahaminya SPI ini, maka karyawan dapat melakukan pengendalian-pengendalian terhadap kecerobohan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

- e. Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa personil bagian Akuntansi dan Keuangan pada perusahaan BUMN dan BUMD di Sumatera Barat memiliki Komitmen terhadap Organisasi. Hal ini menimbulkan sikap yang positif diantaranya ada rasa ikut memiliki organisasi tempat dia bekerja, dengan adanya sikap ini maka tentunya karyawan akan melakukan yang terbaik untuk perusahaan, salah satunya dalam menyusun laporan Keuangan yang berkualitas.
- f. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa f hitungnya (52.088) > f table (2.42) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Laporan Keuangan terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di Sumatera Barat sehingga hasil penelitian terbatas generalisasinya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah survey, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

- b. Bahwa penelitian ini tidak menguji hasil jawaban responden berdasarkan umur, jenis kelamin maupun latar belakang pendidikan karena lebih terfokus pada variabel-variabel yang berkaitan dengan Pemahaman SAK, Pemahaman SPI, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Kualitas Laporan Keuangan.
- c. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada objek penelitian yang berikutnya di Sumatera Barat sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dibedakan untuk objek dan profesi yang berbeda.

5.3.Implikasi dan Saran

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bahwa profesionalisme akuntan publik perlu diterapkan oleh akuntan publik-akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik khususnya di Sumatera Barat, pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia pada umumnya sehingga hal ini perlu dipertahankan.
2. Dengan terdapatnya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan pada penulis berikutnya untuk melengkapi instrumen pertanyaan dengan kuesioner yang lebih akurat dan menguji hasil penelitian dari segi umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, Drs, Ak. MM (2004). "Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ahmad, Zakaria (2009). "Analisis Penerapan Pernyataan SAK Perkoperasian (Survey Pada Koperasi Di Kecamatan Tamon, Kabupaten Sragen)". Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Alim, Nizarul, M (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar
- Belkaoui-Riahi, Ahmed (2004). "Accounting Theory". Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Dunia, A, Firdaus (2005). "Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi". Edisi Kedua. Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Elfarini, Christina, Eunike (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hartanto, Ibnu (2008). "Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Air Mancur". Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Wahyudi, Hendro (2006). "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan". SNA 9 Padang
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2005). "Auditing". Buku 1 Edisi 6 Universitas Gajah Mada, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mustafa Baihaqi Ii, 2004. "Pengendalian Intern dan Pemberantasan Korupsi", Artikel Warta Pengawasan VOL. XI/NO. 1/Januari 2004
- Nurdianty, Putri (2006). "Analisa Hubungan Pengungkapan Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Patriatiningrum, Rakhmawati (2007). "Analisis Penerapan PSAK no. 27 tentang Akuntansi Koperasi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Usaha pada

KUD di Kabupaten Kendal tahun 2004 -2005). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Purwanti, Rina (2006). *"Hubungan Latar Belakang Pendidikan Pengusaha Tailor dengan Manajemen Usaha Busana di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang"*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Restuningdiah, Nurika (2009). *"Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik melalui Komitmen Organisasional"*. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14, Nomor 3

Ruvendi, Ramlan (2006). *"Imbalan dan Gaya Kepemimpinan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di Balai Besar Industri Hasil Pertanian Bogor"*. Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol 01 Nomor 1 tahun 2006

Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*. Third Edition. John Wiley & Sons. Inc. New York.

Sugiono, (2002). *Metoda Penelitian Administrasi*, cet. Kedelapan. Alfabeta. Bandung

Sumarwoto, (2010). *"Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan"*. Staff Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Semarang. Semarang.

Susiana, Herawati, Arleen. (2007). *"Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan"*. Triksakti Scoll of Management. Jakarta.

Trisnangsih, S., 2003. *Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)*. Jurnal Riset akuntansi Indonesia, (6): 199-216.

Triningsih, Sri, 2007, *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*, Simposium Nasional Akuntansi X.

Wardhani, Retno, Ambar (2007). *"Pengaruh Corporate Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Wibowo, Oceani, Ayu, Hian (2009). *"Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor"*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

www.google.com , Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan

Yadnyana, Ketut I, (2010). *Pengaruh Frekuensi Audit Atas Laporan Keuangan Historis Terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern Pada Perusahaan Di Kota Denpasar*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali

LAMPIRAN 1

KERTAS KERJA PENELITIAN/KUISIONER

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Pertanyaan hanya terdiri dari dua tipe, yaitu tipe pilihan dan isian. Pada tipe pilihan Bapak/Ibu dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS), “Tidak Setuju” (TS), “Netral” (N), “Setuju” (S), serta “Sangat Setuju” (SS), yang dianggap paling tepat. Sedangkan pada tipe isian, isilah pada tempat yang disediakan dengan jelas dan singkat. Seandainya Bapak/Ibu berkeberatan mencantumkan nama, pertanyaan no. 1 boleh tidak dijawab.

A. PERTANYAAN UMUM

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Nama Kantor :

B. PERTANYAAN KHUSUS

Berikut ini adalah pertanyaan mengenai Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, Pemahaman Struktur Pengendalian Intern, Kompetensi, Praktik *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Kualitas Laporan Keuangan. Kuisisioner ini dirancang untuk meminta jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS), “Tidak Setuju” (TS), “Netral” (N), “Setuju” (S), serta “Sangat Setuju”(SS).

DAFTAR PERTANYAAN

PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

NO		STS	TS	N	S	SS
1	Tujuan penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.	1	2	3	4	5
2	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan hanya berlaku untuk laporan keuangan saja.	1	2	3	4	5
3	Laporan keuangan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.	1	2	3	4	5
4	Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi	1	2	3	4	5
5	Laporan Keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	1	2	3	4	5
6	Neraca adalah Laporan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu.	1	2	3	4	5
7	Laporan laba rugi adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban-beban untuk suatu periode waktu atau masa tertentu.	1	2	3	4	5
8	Laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar dari perubahan-perubahan dalam ekuitas atau modal yang terjadi selama periode waktu atau masa tertentu.	1	2	3	4	5
9	Laporan arus kas merupakan ikhtisar dari penerimaan dan pengeluaran kas untuk suatu	1	2	3	4	5

	periode waktu atau masa tertentu.					
10	Aktiva adalah kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memberi manfaat di masa yang akan datang	1	2	3	4	5
11	Asset tetap dicatat dengan biaya perolehannya	1	2	3	4	5
12	Kewajiban merupakan hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang penyelesaiannya biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya perusahaan.	1	2	3	4	5
13	Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang ada.	1	2	3	4	5

DAFTAR PERTANYAAN

PEMAHAMAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL

NO	Pernyataan di bawah ini yang berhubungan dengan Komitmen terhadap Kompetensi	STS	TS	N	S	SS
1	Pimpinan menganalisis tugas yang perlu dilaksanakan atas suatu pekerjaan dan memberikan pertimbangan serta pengawasan yang diperlukan.	1	2	3	4	5
2	Program pelatihan yang memadai disediakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai.	1	2	3	4	5
3	Pegawai mendapatkan pembimbingan yang obyektif dan konstruktif bagi peningkatan kinerja.	1	2	3	4	5
4	Terdapat proses untuk memastikan bahwa pegawai yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang diperlukan.	1	2	3	4	5
5	Struktur organisasi perusahaan sesuai dengan ukuran dan sifat kegiatan.	1	2	3	4	5
6	Struktur organisasi mampu memfasilitasi arus informasi dalam instansi secara menyeluruh.	1	2	3	4	5
7	Pimpinan instansi melaksanakan evaluasi dan penyesuaian secara periodik terhadap struktur organisasi.	1	2	3	4	5
8	Wewenang diberikan kepada pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan instansi.	1	2	3	4	5
9	Uraian tugas secara jelas menunjukkan tingkat wewenang dan tanggung jawab yang didelegasikan pada jabatan yang bersangkutan.	1	2	3	4	5
10	Instansi sudah memiliki standar atau kriteria	1	2	3	4	5

	rekrutmen dengan penekanan pada pendidikan, pengalaman, prestasi dan perilaku etika.					
11	Terdapat program orientasi bagi pegawai baru.	1	2	3	4	5
12	Risiko dari faktor eksternal dan internal diidentifikasi dengan mekanisme yang memadai	1	2	3	4	5
13	Pencatatan yang tepat dilaksanakan untuk seluruh siklus akuntansi atau kejadian yang mencakup otorisasi, pelaksanaan, pemrosesan dan klasifikasi akhir dalam pencatatan ikhtisar.	1	2	3	4	5
14	Tugas dilimpahkan secara sistematis ke sejumlah orang untuk memberikan keyakinan adanya check dan balances.	1	2	3	4	5
15	Saldo bank direkonsiliasi oleh pegawai bank yang tidak memiliki tanggung jawab atas penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan kas.	1	2	3	4	5
16	Terdapat pengendalian yang menjamin bahwa hanya transaksi dan kejadian yang valid diproses dan dientry sesuai dengan arahan dan keputusan pimpinan.	1	2	3	4	5
17	Terdapat persyaratan otorisasi yang sejalan dengan arahan dan batasan peraturan dan perundangan yang berlaku.	1	2	3	4	5
18	Pencatatan yang tepat dilaksanakan untuk seluruh siklus transaksi atau kejadian yang mencakup otorisasi, pelaksanaan, pemrosesan dan klasifikasi akhir dalam pencatatan ikhtisar	1	2	3	4	5
19	Asset yang berisiko hilang, dicuri, rusak, digunakan tanpa hak seperti uang, surat berharga, perlengkapan, persediaan, peralatan secara fisik	1	2	3	4	5

	diamankan dan akses ke asset tersebut dikendalikan.					
20	Formulir seperti blangko cek dan surat perintah membayar diberi nomor urut tercetak dan secara fisik diamankan dan akses ke formulir tersebut dikendalikan.	1	2	3	4	5
21	Data yang salah segera dicatat, dilaporkan, diinvestigasi dan diperbaiki.	1	2	3	4	5
22	Tugas yang dibebankan kepada pegawai sudah dikomunikasikan dengan jelas dan sudah dimengerti	1	2	3	4	5
23	Adanya mekanisme yang memungkinkan informasi mengalir ke semua bagian dengan lancar.	1	2	3	4	5
24	Mutu informasi yang dikelola diukur dari kelayakan isi, ketepatan waktu, keakuratan dan kemudahan aksesnya.	1	2	3	4	5
25	Pimpinan perusahaan menyediakan umpan balik rutin, pemantauan kinerja, dan mengendalikan pencapaian tujuan.	1	2	3	4	5
26	Evaluasi terpisah dilakukan oleh aparat pengawasan intern perusahaan, yang memiliki sumber daya, kemampuan, dan independensi yang memadai.	1	2	3	4	5
27	Pimpinan segera mereviu dan mengevaluasi temuan audit, hasil penilaian atau reviu lain yang menunjukkan kelemahan dan perlunya perbaikan.	1	2	3	4	5

DAFTAR PERTANYAAN

KOMPETENSI

NO		STS	TS	N	S	SS
1	Pendidikan yang saya dapatkan relevan dengan pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
2	Pengembangan pola karir pegawai di perusahaan sudah mempertimbangkan faktor kompetensi.	1	2	3	4	5
3	Untuk pengembangan pola karir pegawai di perusahaan, sistem imbal jasa harus didasarkan pada kompetensi pegawai.	1	2	3	4	5
4	Untuk pengembangan pola karir pegawai di perusahaan pada masa mendatang, restrukturisasi organisasi diperlukan untuk menampung karyawan yang telah berkembang.	1	2	3	4	5
5	Pegawai diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan-pelatihan untuk menunjang pekerjaannya.	1	2	3	4	5
6	Pengetahuan, kemahiran, dan kualiti pribadi merupakan bagian dari kompetensi karyawan.	1	2	3	4	5
7	Kompetensi umum menyangkut pengetahuan, kemahiran dan ciri-ciri pribadi serta tata kelakuan yang perlu dimiliki oleh setiap anggota.	1	2	3	4	5
8	Kompetensi khusus menyangkut pengetahuan, kemahiran dan ciri-ciri pribadi yang spesifik bagi menjalankan tugas dan tanggung jawab bagi seseorang staf.	1	2	3	4	5
9	Seorang karyawan yang memiliki daya pemikiran, keinginan untuk menimba pengetahuan, kematangan emosi, tanggung jawab, keinginan	1	2	3	4	5

	untuk bertindak berarti telah mempunyai kompetensi tingkah laku.					
10	Proses kompetensi terdiri dari: pengenalan kompetensi jawatan, mengikut gred, penentuan kompetensi individu, penentuan kesenjangan kompetensi.	1	2	3	4	5

DAFTAR PERTANYAAN

PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

NO		STS	TS	N	S	SS
1	Informasi keuangan perusahaan disediakan kepada semua pemegang saham untuk membuat keputusan berinvestasi.	1	2	3	4	5
2	Pemegang saham diberikan kesempatan yang cukup untuk menerima dan memeriksa laporan keuangan.	1	2	3	4	5
3	Organisasi memiliki penerapan <i>good corporate governance</i> yang tertulis dimana di dalamnya dirinci aturan-aturan mengenai pengungkapan.	1	2	3	4	5
4	Organisasi memiliki penerapan <i>good corporate governance</i> yang tertulis dimana di dalamnya mengatur secara rinci hak-hak pemegang saham dan tugas direksi dan komisaris.	1	2	3	4	5
5	Komisaris berdasarkan hukum secara khusus, bertanggung jawab atas jaminan kepatuhan terhadap pedoman <i>good corporate governance</i> .	1	2	3	4	5
6	Organisasi memiliki Pedoman Etik dan tingkah laku (<i>code of conduct/ethics</i>) yang tertulis	1	2	3	4	5
7	<i>Code of conduct/ethics</i> tersebut didistribusikan kepada semua karyawan perusahaan.	1	2	3	4	5
8	<i>Code of conduct/ethics</i> tersebut tersedia bagi pemegang saham.	1	2	3	4	5
9	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan analisa manajemennya untuk dibagikan kepada para analis.	1	2	3	4	5
10	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan analisa manajemennya di internet.	1	2	3	4	5

DAFTAR PERTANYAAN

GAYA KEPEMIMPINAN

NO		STS	TS	N	S	SS
1	Hubungan antara atasan dengan bawahan di tempat saya bekerja sangat dekat.	1	2	3	4	5
2	Adanya saling percaya antara atasan, bawahan dan rekan kerja seprofesi.	1	2	3	4	5
3	Adanya suasana kekeluargaan di tempat saya bekerja.	1	2	3	4	5
4	Pimpinan di tempat saya bekerja sangat menghargai gagasan bawahan.	1	2	3	4	5
5	Komunikasi antara atasan, bawahan, dan rekan sekerja sangat terbuka dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
6	Hubungan antar anggota organisasi di tempat saya bekerja selalu baik dan harmonis.	1	2	3	4	5
7	Pimpinan di tempat saya bekerja mampu berkomunikasi dengan bawahan secara jelas dan efektif.	1	2	3	4	5
8	Pimpinan di tempat saya bekerja, selalu menekankan pekerjaan dengan memfokuskan pada tujuan dan hasil.	1	2	3	4	5
9	Adanya suasana kekeluargaan dan saling percaya antara atasan, bawahan dan rekan kerja seprofesi.	1	2	3	4	5
10	Pimpinan di tempat saya bekerja, selalu memberikan arahan dalam mengerjakan tugas yang benar.	1	2	3	4	5

DAFTAR PERTANYAAN

KOMITMEN ORGANISASI

NO		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa ikut memiliki organisasi di tempat saya bekerja.	1	2	3	4	5
2	Saya merasa terikat secara emosional dengan organisasi di tempat saya bekerja.	1	2	3	4	5
3	Organisasi di tempat saya bekerja sangat berarti bagi saya	1	2	3	4	5
4	Saya merasa menjadi bagian dari organisasi di tempat saya bekerja.	1	2	3	4	5
5	Saya merasa masalah organisasi di tempat saya bekerja juga seperti masalah saya.	1	2	3	4	5
6	Saya sulit terikat dengan organisasi lain seperti organisasi di tempat saya bekerja.	1	2	3	4	5
7	Saya mau berusaha di atas batas normal untuk mensukseskan perusahaan di tempat saya bekerja.	1	2	3	4	5
8	Saat ini saya tetap tinggal di perusahaan karena komitmen terhadap organisasi.	1	2	3	4	5
9	Saya merasa tidak profesional jika meninggalkan pekerjaan di tempat saya bekerja.	1	2	3	4	5
10	Saya merasa tidak loyalitas terhadap organisasi jika saya memutuskan untuk keluar dari pekerjaan saya.	1	2	3	4	5

DAFTAR PERTANYAAN

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

NO		STS	TS	N	S	SS
1	Dengan membaca laporan keuangan yang relevan saya memiliki dasar untuk mengambil keputusan yang berbeda	1	2	3	4	5
2	Informasi dalam laporan keuangan yang tersedia membantu saya dalam mencapai tujuan penggunaannya	1	2	3	4	5
3	Saya merasa laporan keuangan terlalu rumit dan kompleks	1	2	3	4	5
4	Ketepatan waktu penyajian mempengaruhi relevansi laporan keuangan	1	2	3	4	5
5	Dengan tersedianya informasi dan komunikasi, laporan keuangan dapat dihasilkan secara tepat	1	2	3	4	5
6	Manfaat umpan balik dan manfaat prediktif dapat diperoleh dari laporan keuangan	1	2	3	4	5
7	Laporan keuangan dapat memberikan keyakinan atas informasi yang disajikan	1	2	3	4	5
8	Informasi akuntansi yang relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial menyesatkan	1	2	3	4	5
9	Keandalan laporan keuangan tidak ditentukan oleh terlaksana atau tidaknya kegiatan pengendalian	1	2	3	4	5
10	Netralitas penyajian laporan keuangan berhubungan dengan kendali	1	2	3	4	5
11	Berdaya uji adalah kriteria laporan keuangan yang andal	1	2	3	4	5

12	Dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan dapat ditentukan keandalan suatu laporan keuangan	1	2	3	4	5
13	Keandalan dipengaruhi oleh informasi yang memuat transaksi dan peristiwa yang jujur	1	2	3	4	5
14	Laporan keuangan disajikan dalam bahasa yang dapat dimengerti	1	2	3	4	5
15	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan	1	2	3	4	5
16	Laporan keuangan yang menggunakan istilah teknis keuangan dapat dipahami dengan baik	1	2	3	4	5
17	Saya memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan transaksi keuangan	1	2	3	4	5
18	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya	1	2	3	4	5
19	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya	1	2	3	4	5
20	Laporan keuangan harus menjelaskan perubahan praktik akuntansi agar memiliki daya banding	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 2 HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman SAK	40	3,23	5,00	4,2750	,50723
Pemahaman SPI	40	3,48	4,89	4,2657	,41843
Kompetensi	40	3,30	4,90	4,2775	,44692
Praktik GCG	40	3,00	4,80	4,1275	,49613
Gaya Kepemimpinan	40	2,90	4,90	4,1125	,57476
Komitmen Organisasi	40	3,00	5,00	4,1425	,51634
Kualitas Laporan Keuangan	40	3,50	5,00	4,2013	,47346
Valid N (listwise)	40				

Correlations

	Pemahaman SAK	Pemahaman SPI	Kompetensi	Praktik GCG	Gaya Kepemimpinan	Komitmen Organisasi	Kualitas Laporan Keuangan
Pemahaman SAK	1						
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)		,818(***)	,883(***)	,762(***)	,690(***)	,791(***)	,763(***)
N	40	40	40	40	40	40	40
Pemahaman SPI		1					
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,818(***)		,849(***)	,791(***)	,758(***)	,803(***)	,872(***)
N	40	40	40	40	40	40	40
Kompetensi			1				
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,883(***)	,849(***)		,847(***)	,707(***)	,774(***)	,821(***)
N	40	40	40	40	40	40	40
Praktik GCG				1			
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,762(***)	,791(***)	,847(***)		,738(***)	,808(***)	,811(***)
N	40	40	40	40	40	40	40
Gaya Kepemimpinan					1		
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,690(***)	,758(***)	,707(***)	,738(***)		,827(***)	,816(***)
N	40	40	40	40	40	40	40
Komitmen Organisasi						1	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,791(***)	,803(***)	,774(***)	,808(***)	,827(***)		,914(***)
N	40	40	40	40	40	40	40
Kualitas Laporan Keuangan							1
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,763(***)	,872(***)	,821(***)	,811(***)	,816(***)	,914(***)	
N	40	40	40	40	40	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komitmen Organisasi, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Praktik GCG, Pemahaman SPI, Pemahaman SAK(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951(a)	,904	,887	,15907	1,372

a Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Praktik GCG, Pemahaman SPI, Pemahaman SAK

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,907	6	1,318	52,088	,000(a)
	Residual	,835	33	,025		
	Total	8,742	39			

a Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Praktik GCG, Pemahaman SPI, Pemahaman SAK

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Tolerance			VIF	B
1	(Constant)	-.040	,268			-.150	,882		
	Pemahaman SAK	-.225	,117	-.241	1,914	1,914	,064	,183	5,461
	Pemahaman SPI	,389	,133	,344	2,929	2,929	,006	,210	4,761
	Kompetensi	,262	,157	,247	1,674	1,674	,103	,133	7,543
	Praktik GCG	-.017	,110	-.017	-,151	-,151	,881	,217	4,618
	Gaya Kepemimpinan	,055	,083	,066	,661	,661	,513	,287	3,487
	Komitmen Organisasi	,547	,112	,596	4,860	4,860	,000	,192	5,201

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,985	,986	100

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pemahaman SAK	25,1270	7,186	,851	,835	,959
Pemahaman SPI	25,1362	7,533	,893	,833	,957
Kompetensi	25,1245	7,397	,889	,878	,957
Praktik GCG	25,2745	7,209	,865	,784	,958
Gaya Kepemimpinan	25,2895	6,942	,821	,717	,963
Komitmen Organisasi	25,2595	7,021	,903	,888	,955
Kualitas Laporan Keuangan	25,2007	7,202	,918	,904	,954

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1. Nama : Laura, SE
2. Tempat/Tgl Lahir : Padang / 19 Juli 1985
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Tunggang Gg. Kandang Padati N0. 13, Padang

II. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Koto Tuo Kumpulan Pasaman Tamat Tahun 1997
2. SLTP Budi Dharma Dumai Tamat Tahun 2000
3. SMK Negeri 1 Dumai Tamat Tahun 2003
4. Politeknik Universitas Andalas Tamat Tahun 2006
5. Strata-1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (UNAND) Program Studi Akuntansi Tamat Tahun 2011

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Padang, Juni 2011

Penulis